

**DAKWAH KIAI AMRULLAH MALIK SHOFI DALAM
MENGEMBANGKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AZZIYADAH
KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Ayu Santika Dewi Ningrum

1501016081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

SKRIPSI

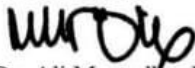
**DAKWAH KIAI AMRULLAH MALIK SHOFI DALAM MENGEMBANGKAN
PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AZZIYADAH KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh:
Ayu Santika Dewi Ningrum
1501016081

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



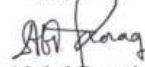
Dr. Saifudin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji IV



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Saifudin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 11 Januari 2021



Dr. H. Hyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juli 2020



Ayu Santika Dewi N

NIM : 1501016081

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

“Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.”

(Q.S.An Najm ayat 39-40)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita kejalan yang lurus yaitu jalan yang terang benderang Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu, ijinilah penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang tersayang :

1. Ayahanda H. Adam Supeno dan ibunda Hj. Neneng Sunarti Tercinta yang telah mendidikan dan membesarkan kuserta kasih sayang yang tiadahenti.
2. Keluarga Besar PP Azziyadah, yang senantiasa member semangat dan penolongku.
3. Teruntuk suamiku, Mas Muhammad Agung Setiobudi yang selalusabar, selalu menyemangati dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi hingga akhir siding munaqosah.
4. Adek-adeku yang selalu mendukung dan semoga dipermudah dalam pendidikanya.
5. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar terkhusus Moy, Ulil, Rina, Linda, Iqoh BPI C 2015, Semangat berjuang semoga sukses selalu.
7. Semua angkatan 2015, jurusan BPI
8. Temen-temen KKN mandiri, temen mengabdikan selama 45 hari.
9. Dan tidak lupa pembaca budiman sekalian.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Yang Maha Kuasa.

ABSTRAK

Nama : Ayu Santika Dewi Ningrum
Nim : 1501016081

Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes. (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes.

Kiai Amrullah Malik Shofi adalah salah seorang Kiai yang membawa perubahan besar terhadap dipondok Pesantren Azziyadah, beliau dikenal oleh sahabat nya sebagai seorang Kyai yang alim, dermawan, santun, bijaksana dan penyabar dengan ciri khas humor dalam kepribadianya tidak jauh beda dengan orang ayah nya KH. Zainal Asyiqin pendiri pondok Azziyadah .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang diguna kan melalui tiga tahap model yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Temuan dalam penilitian meliputi: bahwa dakwah yang di terapkan Kiai Amrullah Malik Shofi di pondok pesantren Azziyadah adalah dakwah yang menerapkan prinsip keikhlasan disamping itu Kiai Amrullah Malik Shofi juga memiliki pengetahuan agama yang cukup luas sebagai dasar melaksanakan dakwahnya.

. Faktor Pendukung dakwah Kiai Amrullah yaitu karena kepribadian beliau baik dari sifat maupun sikap seperti berakhlak mulia, tanggung jawab, dan berpengetahuan luas akan ilmu agamanya serta ketulusan dan keikhlasan dalam menyampaikan dakwah kemudian beliau tidak mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah, tawadhu', sederhana, sabar dan memiliki jiwa toleran. Arus perubahan sosial budaya juga berpengaruh besar atau perkembangan Islam pada generasi muda sekarang.

Kata Kunci :Dakwah Kiai, Pengamalan Agama Islam, Santri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes*”. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Safrodin, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
6. Dosen dan Staf civitas akademi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi dan mengantarkan penulis hingga akhir studi.

7. Pondok pesantren *Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes* yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibuku, tercinta yang sudah menjadi kekuatan terbesar dalam kehidupan saya, yang tidak pernah lelah dalam memberikan do'a, semangat, dan motivasi.
9. Teman-teman penulis di kampus UIN Walisongo maupun di luar kampus yang selalu memberikan semangat dan do'a demi terselesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah mereka berikan, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan rahmat dan pahala yang berlimpah. Penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat ilmunya baik bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. *Amin YaRabbal 'Alamin*. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 26 Mei 2020

Peneliti,

Ayu Santika Dewi N

NIM : 1501016081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PESETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II : KONSEP DAKWAH DALAM PENGAMALAN AGAMA

1. Konsep Dakwah.....	18
-----------------------	----

1) Pengertian Dakwah.....	18
2) Tujuan Dakwah.....	20
3) Unsur-Unsur Dakwah.....	22
4) Metode Dakwah.....	24
5) Fungsi Dakwah.....	28
2. Aspek-aspek Pengamalan Agama Islam.....	29
A. Pengertian Pengamalan Agama Islam	29
B. Faktor Yang Mempengaruh Pengamalan Agama Islam.....	31
C. Ruang Lingkup Agama Islam.....	32
3. Hubungan Antara Dakwah Dengan Pengamalan Agama Islam	40

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AZZIYADAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.....	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan.....	42
2. Profil Kiai Amrullah Malik Shofi.....	42
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan	44
4. Struktur Organisasi, data Kiai, Ustadz/Ustadzah dan Santri, dan jadwal kegiatan Pondok.....	45
B. Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangka Pengamalan Agama Islam Santri Dipondok Pesantren Azziyadah.....	51
C. Keterkaitan Dakwah Kiai Amrullah Dengan Perkembangan Pengamalan Agama Islam Santri.....	54

**BAB IV :ANALISIS DAKWAH KIAI AMRULLAH MALIK SHOFI
DALAM MENGEMBANGKAN PENGAMALAN AGAMA
ISLAM**

- A. Analisis Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam
Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri..... 62
- B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Kiai
Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan
Agama Islam Santri.....67

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan.....71
- B. Saran.....72
- C. Penutup.....73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

BIODATA PENULIS.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas muslim, untuk itu nilai-nilai agama sangat diperlukan. Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, serta adil, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman penindasan, dan berbagai kekhawatiraan. Islam juga menyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan dakwah.¹ Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang patuh kepada agama berada di jalan yang benar, sedangkan yang lainnya akan tersesat. Hal ini tercantum didalam QS. Az-Zumar ayat 22 sebagai berikut:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَفَشَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ لِيُكَفِّرَ بِهِ مَا لَهُمْ مِنْ
يَسَاءٍ وَمِنْ ضَلَالٍ لَّهُمْ مَا لَهُمْ مِنْهَا

Artinya : “Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata” (QS. Az-Zumar [39]: 22).

Menurut buku tafsirnya Ibnu Katsir ayat di atas berisi tentang orang-orang yang tidak bisa mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, karena kurangnya pemahaman mereka terhadap agama sehingga mereka tidak bisa memahami dan mengerti terhadap

¹Kusmiati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press 2010), hal 1

kekuasaan Allah. Hal ini yang menjadikan hati mereka membatu dan berada dalam kesesatan yang nyata.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia amal diartikan sebuah perbuatan, perilaku, sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia. Amal setiap manusia dapat dilihat dari kesehariannya dalam bersikap atau bertingkah laku. Maka dari itu ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar dari sisi Tuhan-Nya, dan untuk berpacu menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan akhirat.³

Pada dasarnya al-Qur'an telah memerintahkan setiap orang Islam untuk menyeru umat manusia ke jalan Allah SWT dengan bijaksana, dengan nasehat dan argumentasi yang baik. Dari sinilah setiap orang Islam pada hakekatnya berkewajiban untuk berdakwah agar kebenaran agama yang telah diterima dapat dinikmati oleh orang lain. Artinya kebenaran yang ada pada Islam harus senantiasa disebarluaskan dan ditularkan keseluruh pelosok masyarakat luas dengan sikap, pandangan yang bijak, nasehat yang indah, dan argumen yang kukuh. Disamping menjadi agama dakwah, Islam juga sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁴

Dakwah pada hakekatnya adalah segala aktifitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktifitas dan kegiatan

²Syakir, Syaikh Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah 2012), hal. 732-733

³Abdurrazaq, Yahya bin Muhammad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Azzam 1004), hal. 19

⁴Dakhiri M. Khanif, *Kiai Kampung Dan Demokrasi Lokal*, (Yogyakarta: KLIK.R 2007), hal. 16

itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi. Dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari obyek dakwah.⁵Pelaksanaan dakwah di Pesantren mempunyai peran strategis dalam pengamalan agama Islam di Indonesia sejak era Walisongo khususnya hingga saat ini. Walaupun sebagai lembaga pendidikan nonformal ,proses penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia disetiap ruang dan waktu. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter manusia, tidak diragukan lagi sudah banyak di negeri ini orang-orang pilihan yang berhasil dan mempunyai karakter yang kuat hasil dari jebolan pesantren. Karena sistem pengasuhan yang diterapkan memang sudah disiapkan untuk mencetak generasi yang berkarakter Islam seperti halnya Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes.⁶

Ilmu yang dipelajari seharusnya dapat diamalkan dengan baik, di pesantren Azziyadah ini santri sudah diberikan pengetahuan tentang ilmu ahklak diantaranya harus jujur dan juga disiplin. Tetapi pada prakteknya santri disini belum bisa mengamalkan ilmunya dengan baik sehingga masih ada santri yang menunjukkan perilaku yang tidak jujur dan tidak disiplin. Karena faktor inilah, pesantren Azziyadah memiliki cara khusus dalam menghadapi santri-santri yang melanggar aturan pesantren, salah satunya dengan diberikannya ajaran-ajaran yang diberikan oleh Kiai Amrullah seperti ma'nani kitab, khitobah, hafalan 7 surat dan sebagainya. Santri yang bisa mengamalkan ilmunya dengan baik itu bertanda bahwa apa yang dipelajarinya selama ini mendapatkan berkah. Berangkat dari berbagai macam latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi, keluarga yaitu kebiasaan di lingkungan keluarga, budaya setempat dimana santri tinggal, dan kepribadian anak yang masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya, merupakan tantangan

⁵Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2003), hal. 31-32

⁶Dhofier, Syamachsyari, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: Nawesea Press 2009), hal. 2

tersendiri bagi para pengasuh khususnya untuk membina dan mengarahkan santri dalam satu misi yaitu membentuk pribadi muslim yang hakiki.⁷

Pengamalan agama Islam merupakan cermin dari ajaran agama yang kita peroleh selama ini. Agama mengajarkan kita untuk berakhlakul karimah, memiliki budi pekerti yang baik beramal sholeh dan sopan dengan orang yang lebih tua. Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang agama, karena tidak hanya ilmu yang diajarkan namun yang terpenting adalah pelaksanaan dari ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari. Peran kiai disini sangat menentukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam kepada para santri khususnya dipondok pesantren yang diasuhnya. Pondok pesantren sendiri telah banyak melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berperan dan berkompetisi dalam dunia global. Misalnya pesantren yang terkenal diIndonesia, yaitu Pondok Pesantren Modern Darussalam, Gontor-Ponorogo, yang melahirkan beberapa alumni yang terkenal. Apabila kyai sebagai nahkoda pondok pesantren yang banyak bertebaran dipenjuru Indonesia berperan aktif, dinamis, dan juga inovatif, maka tidak mustahil pendidikan Islam khususnya dan pendidikan pada umumnya akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat ini.

Penelitian ini difokuskan pada masalah kendala yang dialami, pimpinan pondok pesantren mengatakan bahwa: “Ilmu yang berkah adalah ilmu yang diamalkan. Santri yang mampu mengamalkan ilmunya dengan baik sudah pasti bisa memiliki karakter yang baik pula. Karena memang tidak semua orang bisa mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Seperti halnya orang yang mencuri mereka tidak bisa mengamalkan ilmu sehingga mereka melakukan perbuatan tersebut”. Santri disini tidak semuanya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Seperti pemaparan santri, yakni: Santri disini ada yang mengamalkan ada yang tidak. Buktinya masih ada santri yang

⁷ Ina Ambarwati , *Bimbingan dan Konseling Islam Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*, JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018, hal. 26

tidak disiplin dan tidak jujur padahal ustad disini sudah mengajarkan.⁸ Menurut data yang diperoleh ada 84 santri dipondok tersebut yang bisa dikira-kira oleh pengurus pondok sekitar 60 santri yang bisa dilihat dapat mengamalkan ilmunya, 10 santri yang biasa-biasa saja terkadang disiplin terkadang juga susah, dan sisanya santri yang masih susah diatur karena yang dialami santri yakni belum lurus nya niat pada diri santri sehingga membuat mereka susah untuk mengikuti setiap kegiatan dan juga berdampak pada belum terbentuknya karakter jujur dan disiplin. Santri yang berniat keinginan sendiri untuk mondok pasti dengan mudah akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tidak sedikit juga santri yang dipaksa tapi akhirnya mereka menikmati dan bersyukur karena telah mondok di pesantren Azziyadah. Santri yang datang karena pemaksaan akan menjadikan santri seandainya saja di pesantren. Sehingga akan sulit untuk membentuk karakter santri. Masalah ini yang menjadi dasar mengapa dakwah kiai di pesantren Azziyadah sangat diperlukan, dilihat dari segi pengamalannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fid-din* dengan menegaskan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.⁹

Pesantren Azziyadah terkenal dengan mengaji kitabnya. Para santri diharapkan senantiasa mengamalkan segala ilmunya walau sesibuk apapun rutinitasnya, karena yang mendasari sukses adalah pengamalan dan rasa ikhlas.¹⁰ Pesantren ini ialah pesantren salaf karena setiap pengajaran yang dilakukan disana selalu ada tingkatan-tingkatannya. Dakwah kiai sudah dilaksanakan setiap harinya, namun tetap saja ada sebagian santri yang masih melanggar peraturan-peraturan pesantren, dan memiliki akhlak yang tidak mencerminkan jiwa santri meliputi tidak sopan dengan orang yang lebih tua, membangkang kalaudisuruh berjama'ah, suka tidak mengikuti kegiatan pondok, masuk pesantrendengan alasan terpaksa, tidak ijin ketika keluar

⁸Wawancara dengan Kiai Amrullah Malik Shofi, Pimpinan Pondok, 8 Oktober 2019, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

⁹Daulay, Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pembaharuan Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup 2007), hal. 8

¹⁰ Wawancara dengan Kiai Amrullah Malik Shofi, Pimpinan Pondok, 8 Oktober 2019, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

pondok (kabur-kaburan). Pesantren ini juga walaupun salaf tetapi semua santrinya anak sekolah SMP-SMA jadi peraturan- peraturan yang dibuat juga memandang anak-anaknya. Pondok pesantren Azziyadah bermakna bertambah yang maksudnya adalah menambahnya ilmu, akhlaq, dan iman para santri yang ada dipesantren tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan upaya dakwah kiai di pesantren Azziyadah dalam pengamalan agama Islam santri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, setiap permasalahan yang kompleks membutuhkan kajian yang sangat teliti, maka penulis berkeinginan untuk lebih memperdalam pembahasan ini, sehingga penulis mengambil judul *“Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri dipondok Pesantren Azziyadah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori dakwah untuk mengembangkan pengamalan agama Islam pada santri.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan referensi dalam melakukan pelaksanaan dakwah terutama dakwah dalam mengembangkan pengamalan agama Islam pada santri di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes serta memberikan paradigma baru kepada masyarakat dalam upaya mengajak, membimbing dan mengarahkan para remaja untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Fannanah Al Firdausi 2015 dengan judul *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang*. Hasil penelitian bahwa penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di masjid Sabilillah Malang. Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang adalah sholat berjama'ah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai aqidah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikut sertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid Sabilillah Malang. Adapun faktor pendukung baik intern maupun ekstern menjadi motivasi dalam mengatasi penghambat pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dipengaruhi

baik lingkungan maupun pergaulan. Sedangkan pihak takmir dan pembina masjid selalu memberikan pembinaan dan dorongan positif bagi para remaja masjid dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fannanah Al Firdausi terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus dan Objek Penelitian. Fannanah memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dakwah Kiai dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri. Objek penelitian yang dilakukan Fannanah berada di Masjid Sabilillah Malang sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berada di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan kabupaten Brebes. Persamaannya terletak pada sama-sama mengkaji tentang Pengamalan Agama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alaina Alfi Rohmatik 2017 dengan judul *Pemahaman dan Pengamalan Agama Islami Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini penulis memfokuskan pada mendeskripsikan pemahaman dan pengamalan agama Islam siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pemahaman agama Islam siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga sangat beragam. Kedua, pengamalan agama Islam siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga yang tinggal di panti asuhan, dan siswa yang tinggal di rumah mendapat pengawasan orang tua lebih disiplin dalam hal salat, puasa dan mengaji. Ketiga, faktor yang mendorong pengamalan agama Islam siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga adalah faktor kesadaran individu dan bawaan siswa yang rajin, peran serta orang tua, peran pengasuh panti asuhan dan peran serta guru. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah individu siswa yang malas, faktor pergaulan, faktor kurangnya kepedulian orang tua dan kondisi luar masyarakat yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Alaina Alfi terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang pengamalan agama Islam. Perbedaannya dalam objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Aina objeknya ialah Siswa SMK Sudirman Tingkir Salatiga sedangkan objek yang penulis teliti ialah santri Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan kabupaten Brebes.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Yusran 2016, dengan judul *Metode Dakwah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*. Penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat. Menjalankan aktivitas dakwah memerlukan metode agar dakwah lebih efektif, penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan masyarakat Desa Salumaka. Hasil penelitian di Desa Salumaka terkait penelitian ini adalah dengan metode jaulah. Metode dilakukan dengan berkunjung dari rumah ke rumah, masjid ke masjid sangat membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Metode ini juga sangat berpengaruh erat dalam menjalani proses kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, ini juga disambut positif oleh masyarakat Desa Salumaka.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusran terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus dan Objek Penelitian. Yusran memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan metode dakwah dalam pembinaan nilai-nilai sosial masyarakat sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dakwah Kiai dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri. Objek penelitian yang dilakukan Yusran berada di masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berada di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan kabupaten Brebes. Persamaannya terletak pada sama-sama mengkaji tentang dakwah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nanik Elfia 2018 dengan judul *Strategi Dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya*. Penelitian ini penulis memfokuskan menjawab permasalahan tentang bagaimana strategi dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi Bangunsari Surabaya, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan teori strategi komunikasi sehingga data diperoleh dari Bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron pasca penutupan lokalisasi prostitusi. Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada dua bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khoiron pasca penutupan lokalisasi diantaranya adalah: a. Pemberdayaan Mental yang merupakan memanfaatkan sarana berupa pengajian rutin di masjid-masjid sebagai media dakwah. Pemberdayaan Ekonomi yang merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, provinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Penelitian ini membahas fokus strategi dakwah KH. Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang Dakwah Kiai. Perbedaannya dalam objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh nanik lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya sedangkan objek yang penulis teliti ialah Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan kabupaten Brebes.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen Zawadipa 2017, dengan judul *Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*. Penelitian ini penulis memfokuskan karakter santri yang di tanamkan di pondok Pesantren, proses pembentukan karakter santri di pondok pesantren, hasil pembentukan karakter santri di pondok Pesantren. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada dengan lokasi di pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Metode yang digunakan

pengumpulan data adalah observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode induktif yang digunakan yang digunakan untuk mengelola data kualitatif dengan prosedur analisis data kedalam tiga langkah meliputi tahap reduksi data sajian data (display data), menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah karakter Santri Pondok Panggung Tulungagung Karakter santri dengan melalui berbagai kegiatan menumbuhkan karakter, proses Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagai berikut: (a) Karakter Jujur. (b) Karakter disiplin membentuk karakter disiplin pada santri. (c) Karakter mandiri. Hasil Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Panggung yaitu: (a) santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. (b) santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan , sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.(c) santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. (d) santri mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen Zawadipa terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terletak pada Fokus penelitian. Zulkarnaen Zawadipa memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter santri yang di tanamkan di pondok Pesantren Panggung tulungagung sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada dakwah Kiai dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri. Persamaanya terletak objek penelitian sama-sama meneliti santri dipondok pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang tujuannya untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari serta datanya berada diluar ruangan.¹¹ Dalam hal ini, objek penelitiannya adalah kiai Amrullah Malik Shofi dan santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang upaya dakwah kiai dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹² Penulis mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku, dokumentasi dan lainnya yang mendukung dan relevan dalam penulisan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹³

a) Sumber Data Primer

Data primer di peroleh melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yang berkaitan dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kiai, santri dan pengurus pondok pesantren.

¹¹Saepul Muhtadi, Asep, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hal.13

¹²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta 1996), hal. 129

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

¹⁴Subagyo P Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Pakti*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 87

b) Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang berasal dari selain subyek penelitian.¹⁵ Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat disekitar lingkungan pondok dan teman dari pondok pesantren Azziyadah. Penulis juga menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan artikel, jurnal, skripsi, tesis, surat kabar dan penelitian ataupun sumber lain yang berhubungan dengan dakwah kiai dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri di pondok pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁶ Wawancara dalam peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondent.¹⁷ Menyebutkan wawancara sebagai dialog antara pewawancara (*intervieweer*) dengan terwawancara untuk memperoleh informasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya dakwah kiai di pondok pesantren Azziyadah dan data terkait dalam meningkatkan pengamalan agama Islamsantri.

¹⁵Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hal. 91

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 160

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 233

Wawancara ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tatap muka. Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara pada Kiai, pengurus dan juga santri Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes. Peneliti menggunakan wawancara *semi structured*, yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.¹⁸ Peneliti melakukan wawancara tsalah satu santri kemudian peneliti melakukan wawancara lagi kepada beberapa santri untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sampai peneliti merasa cukup terhadap informasi yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁹ Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan dakwah kiai pada santri di pondok pesantren Azziyadah Ketanggungan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait apa saja yang dilakukan dakwah kiai dalam meningkatkan pengamalan agama Islamsantri. Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis, obyek yang diamati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum pondok pesantren Azziyadah dan dokumen yang terkait dengan pelaksanaan dakwah kiai Amrullah

¹⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara 2002), hal.202

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143.

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal. 178.

Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok pesantren Azziyadah ketanggungan Kabupaten Brebes.

d. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat suatu informasi dengan membandingkan kebenaran dari berbagai sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut adalah langkah dalam penggunaan triangulasi:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasilobservasi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan alumni santri pesantren Azziyadah.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta 2009),hal 244.

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²²
- b. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.²³Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik menyangkut pondok pesantren Azziyadah yang telah didokumentasikan dalam buku maupun melalui wawancara yang diperoleh dari santri, pengasuh, pengurus, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan. Setelah mendeskripsikan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data deskriptif dengan berpijak pada kerangka teoretik.
- c. Konklusi dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.²⁴Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis dan mendapat gambaran tentang upaya pondok pesantren Azziyadah dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri melalui dakwah kiai.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat. Karenanya sistematika disusun sebagai berikut:

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 247.

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 249.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 99

Bab I : adalah Pendahuluan. bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : adalah berisi kajian tentang kerangka teori yang terdiri dari definisi dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, fungsi dakwah, definisi pengamalan agama Islam, Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengamalan agama Islam, ruang lingkup ajaran Islam, aspek-aspek ajaran Islam, hubungan antara dakwah dengan pengamalan agama Islam.

Bab III : Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Sub bab pertama menggambarkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan yang terdiri dari sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan pengasuh pondok dan pembimbing kegamaan, keadaan santri, sarana dan prasarana, bagan struktur organisasi pesantren. Sub bab kedua menggambarkan tentang pelaksanaan dakwah kiai dan upaya mengembangkan pengamalan agama Islam santri di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Bab IV : Pembahasan di dalam bab ini berisi analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Bab V : adalah Penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KONSEP DAKWAH DALAM PENGAMALAN AGAMA

1. Konsep Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju kehidupan masyarakat yang harmonis dan bahagia, ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.²⁵

Ditinjau dari segi *etimologi*, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal yaitu د, ع, dan و. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendoakan, menagisi dan meratapi. Dalam Al-Quran, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulton, 299 kali versi Muhammad Fu’ad Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti Al-Quran mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan.²⁶

Dakwah merupakan suatu usaha untuk menjajak orang lain kejalan yang benar yaitu berbuat amal ma’ruf nahi munkar, tanpa adanya unsur paksaan, yang artinya dilakukan secara sengaja dan sadar. Dari beberapa pengertian dakwah diatas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah

²⁵Aziz, Mohammad Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), Hal. 37

²⁶Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media2004), hal. 6

merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.²⁷ Adapun secara terminologi, ada beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a) Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.²⁸
- b) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹
- c) Ahmad Faqih, adalah anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf (yang dikenal) dan mencegah dari yang munkar agar mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.³⁰

Walaupun beberapa definisi dakwah di atas berbeda-beda akan tetapi setiap definisi tersebut memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

- a) Dakwah adalah proses penyampaian Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.

²⁷ Halimi, Safrodin, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press 2008), hal. 32

²⁸ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009), hal. 5

²⁹ M. Muni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), hal. 7

³⁰ Ahmad faqih, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya 2015), hal. 12

c) Usaha tersebut dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.³¹

Keanekaragaman pendapat para ahli seperti di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai islam.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Karena itu dakwah mengusung suatu misi suci untuk menyelamatkan manusia dari kehidupan yang buruk menuju kehidupan baik diridhoi oleh Allah SWT.

2) Tujuan Dakwah

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya dakwah merupakan

³¹ Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media 2004), hal. 3

³² Aziz ali, *Ilmu Dakwah*, hal. 10

aktivitas nubuwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (al-Qur'an dan al-Hadith) bagi kehidupan umat manusia.³³Tujuan dakwah juga menjadi perhatian para ahli. Dalam merumuskan definisi dakwah, ada ahli mengemukakan tujuan dakwah adalah dunia dan akhirat, ada yang hanya tujuan dunia saja, dan ada pula yang tidak mencantumkan tujuan dakwah secara jelas. Dalam perspektif ilmiah dapat dikatakan bahwa kita dapat menggambarkan dan mengukur tujuan duniawi, tetapi kita tidak bisa menjelaskan tujuan akhirat. Jika tujuan dakwah adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, bagaimana mengetahui kebahagiaan akhirat tersebut. Dakwah sebagai kegiatan cenderung mengarah pada pelaksanaannya. Dakwah sebagai proses, kegiatan dakwah tidak berhenti hingga tujuan dakwah telah tercapai.³⁴

Para ahli dakwah memberi perhatian khusus untuk merumuskan tujuan dakwah, kebanyakan mereka menderifasi dari teks-teks Al Qur'an. Misalnya firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.³⁵

Menurut Anwar Arifin, tujuan dakwah adalah:

- a) Menghasilkan kehidupan yang damai, sejahtera, bahagia dan selamat.
- b) Mewujudkan masyarakat islam, yang didalamnya setiap individu merasakan diri telah mencapai derajat dan kualitas tertinggi sebagai manusia, sesuai fitrah kejadiannya dan merasakan kehidupan yang islami.

³³Syabibi, Ridho, *Metodologi Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa'*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2008), hal. 49

³⁴Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:kencana prenatal media,2004), hal. 18-19

³⁵Ismail A. Ilyas, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), hal. 57

- c) Menyempurnakan kehidupan manusia dengan bertitik tolak pada akhlak.³⁶

Namun Ardani menyatakan bahwa tujuan dakwah terdiri dari tujuan umum (mayor objektive) dan tujuan khusus (minor objektive).

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin, kafir atau musrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah agar dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini di maksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat di ketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak di kerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci.³⁷

3) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah yang harus ada dalam kegiatan dakwah meliputi da'i, mad'u, media, pesan dan efek. Unsur-unsur tersebut harus ada dalam dakwah. Dalam istilah komunikasi, dakwah merupakan penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan, sehingga berlangsung hubungan komunikasi antara komunikator dan komunikan bersifat informatif. Proses penyampaian pesan semacam itu bila diterapkan dalam ilmu dakwah maka ditemukan beberapa komponen-komponen dakwah yaitu:

a. Subjek dakwah (da'i)

Secara teoritis, bahwa subjek dakwah adalah da'i, yaitu orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Sedangkan secara praktis da'i

³⁶Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011),hal. 30

³⁷Ardani, Moh, *Memahami Permasalahan Fiqh Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama 2006).hal 10

dipahami menjadi dua pengertian, pertama, da'i adalah setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat pada misinya sebagai penganut Islam. Da'i ditunjukkan kepada semua orang yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktikkan keahliannya dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuan yang dimiliki yang digunakan dalam berdakwah.³⁸ Pendakwah adalah pemikir dan mengajak sasaran dakwahnya untuk berfikir. Selamanya Islam memperkokoh dakwahnya pada pemikiran yang jernih dan berdiri diatas logika dan argumentasi (hujjah).³⁹

b. Objek dakwah (mad'u)

Objek dakwah seseorang atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Objek dakwah ini bisa disebut juga istilah mad'u. Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul. Sedangkan menurut terminologi mad'u adalah orang atau sekelompok yang sedang menuntut ajaran dari da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan. Objek dakwah ini berbagai golongan seperti priyayi, abangan, maupun santri. Banyak lagi yang menjadi mad'u baik dari masyarakat pedesaan maupun perkotaan, baik orang miskin atau orang kaya, bisa jadi masyarakat petani, pedagang, guru, pegawai negeri, bahkan seniman dan buruh.⁴⁰

c. Materi dakwah

Materi yang akan di sampaikan hendaknya di pilih secara cermat yang di sesuaikan dengan situasi dan juga kondisi serta

³⁸Pimay Awaludin, *Intelektualitas Dakwah prof.KH.Saifuddin zuhri*, (Semarang: Rasail 2006), hal. 21-22

³⁹Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana prena media 2004), hal. 100

⁴⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2011), hal. 279-280

konteks dimana objek itu berada. Sehingga dakwah itu pun benar-benar dapat bersentuhan dengan kompleksitas dan problematika masyarakat sebagai sasaran objek dakwah. Maddatu Dakwah adalah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang di terapkan da'i kepada mad'u dalam suatu momen tablig, tanfiz atau keduanya. Menurut Jalaluddin Rahmat pesan terdiri dari tiga kategori. Pertama isi pesan, kedua struktur pesan dan ketiga imbauan pesan. Gagasan tersebut lebih berkenaan dengan momen tablig. Isi pesan adalah "bahan mentah". Informasi yang menambah khazanah pengetahuan kognitif penerima pesan.⁴¹

d. Media dakwah

Menurut Bachtiar media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dakwah. Dewasa ini, jenis-jenis media atau sarana dakwah sangat banyak jumlahnya antara lain radio, televisi, video, rekaman, surat kabar, tabloid, majalah dan bahkan jaringan informasi melalui komputer internet. Media dakwah merupakan sarana untuk menyampaikan pesan agama dengan mendayagunakan alat-alat temuan teknologi modern yang ada pada zaman ini. Dengan begitu banyaknya media dakwah yang tersedia, maka seorang da'i memilih salah satu dari beberapa media saja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴²

Dakwah diartikan sebagai aktifitas komunikasi, sehingga keberhasilan dakwah tergantung pada beberapa komponen yang mempengaruhi, yakni da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan (komunikator), mad'u sebagai orang yang menerima pesan (komunikan), materi dakwah sebagai pesan yang akan

⁴¹Sultohon Muhammad, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hal.

⁴²Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos 1997), hal. 33

disampaikan, media dakwah sebagai sarana yang akan dijadikan saluran dakwah, metode dakwah sebagai cara yang digunakan untuk berdakwah. Adanya keharmonisan antar unsur-unsur tersebut diharapkan tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Mengenai metode dakwah ini, Islahi menegaskan tentang metode yang digunakan oleh para Rasul metode yang paling modern dan maju pada zamannya, dan senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan situasi, kondisi serta kemajuan budaya. Ini merupakan bukti bahwa memaksakan suatu metode tertentu saja tidaklah di benarkan. Sebaliknya para da'i haruslah menggunakan metode-metode yang sedang menjadi mode di zaman mereka sendiri agar dan kemampuan mereka bisa lebih manfaat dan membuahakan hasil. Keterangan di atas menunjukkan bahwa metode dakwah tidak baku dan tidak statis. Dakwah islam memiliki metode yang fleksibel dan tidak sedikit jumlahnya. Bagi seorang da'i mengetahui yang baik itu sangat diperlukan karena dengan mengetahui metodemetode seseorang dapat mennetukan strategi dakwah yang akan digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan kondisi tertentu sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (an-Nahl:125).⁴³

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cangkupan, yaitu:

a. Metode al-Hikmah

Mengandung pengertian yang luas. Kata al-hikmah sendiri didalam al-Quran dalam berbagai bentuk derivasinya ditemukan makna kebijaksanaan. Merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Hikmah merupakan pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalanya serta ketepatan dalam perkataan dan pengamalanya. Kata hikmah sering kali di artikan bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan. Menurut bahasa hikmah adalah adil, ilmu, sabar, kenabian, al Qur'an dan injil. Menurut istilah syar'i ilmu dan pengalaman, valid dalam perkataan dan perbuatan.

Hikmah bentuk masdar dari ihkam yang artinya memperbaiki perkataan atau perbuatan. Pada hal hikmah juga dapat di ambil dari kata al-hukum artinya pemisah yang hak dan yang batil. Jika di cermati pengertian hikmah menurut bahasa dan istilah syar'i yang keduanya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh sebagai landasan hikmah. Maka definisi hikmah yang representatif adalah ketepatan dalam perkataan perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya dari definisi

⁴³Al-Quran, Surat al Baqarah ayat 2, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Depag RI 1992), hlm. 8

tersebut dapat di ketahui bahwa hikmah dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya.⁴⁴

b. Metode Mau'idza Al-Hasanah

Mau'idza Hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode mauidzah hasanah, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal.

Menurut Yacob yang di kutip oleh Asep Muhyidin dakwah dengan mauidloh khasanah harus memperhatikan faktor-faktor berikut: 1. Tutar kata yang lembut, sehingga terkesan dihati. 2. Menghindari sikap tegar dan kasar. 3. Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

c. Metode Mujadalah

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran.⁴⁵ Dari pengertian tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al mujadalah

⁴⁴ Aziz, Mohammad Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006),hal. 127-131

⁴⁵M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana 2009), hal. 8-19

merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, dan mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁴⁶

Seiring dengan perkembangan kehidupan dan keilmuan manusia, metode dakwah juga mengalami perkembangan yang kemudian memunculkan aneka macam metode dakwah. Menurut Khozin metode dakwah bisa dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu: Metode lisan (da'wah bi al-lisan), Metode tulisan (da'wah bi al-kitabah), Metode pengembangan masyarakat (da'wah bi al-hal).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya metode dakwah telah mengalami perkembangan dan tidak hanya terpaku pada salah satu metode dakwah semata. Dalam penggunaannya, seorang da'i juga tidak harus menggunakan satu atau salah satu metode dakwah saja namun juga dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam sebuah proses dakwah.

5) Fungsi Dakwah

Apabila seseorang kehilangan indra agamanya karena suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra tersebut. Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang asalnya telah menetap dalam hati manusia agar mereka dapat menhayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah SWT. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tundak kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah dan

⁴⁶Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Raja Wali Press 2011), hal.225

yakin akan hari kiamat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disebutkan bahwa fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia baik secara individu maupun kelompok (masyarakat) sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai agama yang rahmatn lil"alamin bagi seluruh mahluk Allah. Sebagaimana Firman-Nya dalam al-Qur"an surat al-Anbiya : 108

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ قَهْلًا أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "bahwasannya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".⁴⁷

- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga, kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran manusia dari kegelapan rohani.⁴⁸

2. Pengamalan Agama Islam

1) Pengertian Pengamalan Agama Islam

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata "Amal" yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan "peng" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.⁴⁹ Pengamalan diartikan juga ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian dari tingkah laku : seperti

⁴⁷Al-Quran, Surat al Baqarah ayat 2, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Depag RI 1992), hlm. 8

⁴⁸ Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:kencana prenatal media,2004), hal. 9-58

⁴⁹Js.Badudu, *Kamus Umum bhs. Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.

memakai pakaian khusus, mengorbankan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdo‘a (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.⁵⁰

Menurut Djameludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.⁵¹

Agama dalam Al-Qur‘an disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis.⁵² Pengertian Agama berasal dari bahasa sansekerta, yakni *agam* berarti tidak dan *gama* berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau teratur, dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur. Dalam bahasa Inggris, agama disebut religion, dalam bahasa belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan, jadi religion atau *religie* dapat diartikan sebagai

⁵⁰Elizabeth, K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1994), hal. 4

⁵¹ Djameludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995), hal. 80-81

⁵²Rois, Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga 2011), hal. 2.

aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.⁵³

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial). Dimensi pengetahuan agama (Intelektual).⁵⁴ Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam adalah : “Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat mengamalkan.⁵⁵

Adapun pengertian Islam seperti yang banyak di ungkapkan diberbagai literatur keislaman dapat dilihat dari pengertian asal kata “*Islam*” berasal kata “*aslama*” yang merupakan turunan dari kata “*as-salm, as-salam, as-salamah*” yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan. Sedangkan secara terminologi disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah, kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah, melalui rasul-rasul-Nya.⁵⁶ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama Islam adalah pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik dan selamat, damai dan sejahtera baik di dunia maupun diakhirat.

⁵³Zaki Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta 2001), hal.45

⁵⁴Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1994), hal. 77

⁵⁵M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara 1993) hlm. 26

⁵⁶Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka setia 2003), hal.32

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Islam

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor *amar ma'ruf nahi munkar*. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia) maka anak cenderung berakhlak mulia serta pengamalan agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan agama Islam jugaburuk.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.⁵⁷ Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam

⁵⁷Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung: Maestro 2002),hal. 52

tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.⁵⁸

3) Ruang Lingkup Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas diantaranya, lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma, (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak). Menurut Majid Irsan al-Kailany dalam buku *Tatthawur Maffhumu al-Nadzariyah al-Tarbawiyah al-Islamiyah* wilayah pendidikan Agama Islam mencakup empat hal utama,(1) akidah Islamiyah, (2) penyeimbangan perilaku, (3) mengajarkan mereka kitab, (4) hikmah.⁵⁹ Nabi Muhammad SAW menjelaskan tentang agama/ keberagamaan dalam satu kalimat yang singkat, namun padat dan syarat makna, yaitu (الدين المعاملة) ad-Din al Mua“malah atau agama adalah interaksi. Interaksi yang dimaksud di sini adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan baik hidup maupun tidak, serta dengan diri sendiri.⁶⁰

Secara garis besar ruang lingkup agama Islam mencakup:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Firman Allah SWT. Sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku” (QS. Adz-Zariyat: 56).

Ayat ini dengan jelas mengatakan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia di dunia ini adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, bukan kepada yang lain apapun namanya. Dengan menunaikan

⁵⁸James, Julian M. dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning for Personality*, terj. Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka baca 2008), hal.27-30

⁵⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosydakarya 2014), hal. 19

⁶⁰M. Quraish Shihab, *Menabur pesan Ilahi; Al-Qura“n dan dinamika kehidupan masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati 2006), hal. 3

perintah mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa selama bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji, seorang muslim atau muslimat telah menunaikan kewajiban utamanya sebagai hamba yang harus mengabdikan dirinya hanya kepada Allah. Kewajiban menunaikan keempat rukun Islam itu merupakan sumber gerak energi timbal-balik dalam arah vertikal antara manusia sebagai hamba dengan Allah sebagai penguasa tertinggi yang mengatur dan menguasai alam semesta.

b. Hubungan Manusia Dengan Manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya merupakan kodrat pembawaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yakni makhluk bermasyarakat yang suka bergaul, di samping adanya perintah Allah agar manusia saling mengenal, saling berinteraksi, saling berkasih sayang, dan saling tolong menolong diantara sesamanya. Sehingga kedudukan seseorang muslim dengan muslim lainnya dapat diibaratkan satu tubuh, satu anggota dengan anggota lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh seseorang di dalam masyarakat yaitu tolong menolong, memaafkan.⁶¹

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar kita, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan pada dasarnya bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam dan melihat dari sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar mereka membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan. Dengan demikian alam raya ini

⁶¹ Supadie, Didiék Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), hal. 215-219

diciptakan untuk kepentingan umat manusia untuk dikelola dan diambil manfaatnya, namun yang lebih penting ialah memelihara dan melestarikannya agar tidak rusak. Contohnya tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah padatempatnya. Dengan demikian alam raya ini diciptakan untuk kepentingan umat manusia untuk dikelola dan diambil manfaatnya, namun yang lebih penting ialah memelihara dan melestarikannya agar tidak rusak. Contohnya tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah pada tempatnya.⁶²

b. Aspek-Aspek Ajaran Islam

Secara umum dasar-dasar ajaran Islam meliputi *aqidah*, *ibadah* dan *akhlaq*. Dasar-dasar ini terpadu tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain pemilahannya hanya terjadi dalam tataran keilmuan. Pembagian ini didasarkan kepada sebuah hadits. Suatu ketika malaikat Jibril dalam bentuk seorang laki-laki datang kepada Nabi, sampai kedua lututnya menempel dengan lutut Nabi, kemudian dia bertanya; Apa yang dimaksud Iman itu? Nabi menjawab: Iman itu ialah engkau beriman kepada Allah malaikat dan berjumpa dengan Allah. Percaya akan Rasul-Nya dan hari kebangkitan. Lelaki itu membenarkan, selanjutnya bertanya lagi: apakah Islam itu? Nabi menjawab: Islam itu ialah engkau menyembah Allah dan tidak meyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat yang wajib, berpuasa dibulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke baitullah bagi yang berkuasa. Diapaun bertanya lagi kepada Nabi: apa yang disebut Ihsan? Ihsan ialah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tak dapat melihat-Nya, maka engkau harus meyakini bahwa

⁶²Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006), hal. 157-158

Allah itu melihat kamu.⁶³

1) Aqidah

Yang dimaksud aqidah, secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Secara terminologi makna aqidah adalah iman, keyakinan. Karena itu, aqidah selalu dikaitkan dengan Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.

Rukun Iman ada enam yaitu:

- a) Iman (percaya) kepada Allah
- b) Iman kepada paramalaikat
- c) Iman kepada kitab suci
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qada dan qadar.⁶⁴

Pengucapan Iman tercermin dalam ucapan *kalimah syahadah la ilaha illa llah*, karena iman pada dasarnya adalah percaya dan membenarkan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

Pengertian iman ini membawa tidak hanya kepada obyek-obyek rukun iman saja tetapi mencakup juga pengimanan atas kewajiban shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya, demikian juga mengimani pengharaman sesuatu dan semualarangan-Nya.

Iman hanya bersifat teoritis dan ideal maka pembuktiannya hanya dapat diketahui dengan perbuatan atau pengamalan, sehingga tinggi rendahnya iman seseorang akan tercermin dalam amalnya, sebagaimana dinyatakan dalam hadits: "Iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dalam lisan,

⁶³Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2006), hal. 36-37

⁶⁴Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana prenda media, 2004), hal. 134

dan perbuatan dalam anggota badan” (HR Tabhrani).⁶⁵

2) Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab, dari madhi *abada ya*” *budu ibadatan*, yang artinya “mengesakan, melayani dan patuh”. Adapun secara terminologi, Syalthut dalam Syukur mengartikan ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta mengingatkan keagungan-Nya, yang akan menjadi tanda bukti keimanan kepada Allah dan pengawasan diri serta menghadapkan hati sepenuhnya kepada- Nya.⁶⁶

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua, ibadah khusus dsan ibadah umum. Ibadah khusus ialah upacara yang cara dan tata caranya ditentukan oleh agama. Ibadah dalam arti umum ialah segala amal perbuatan yang titik tolaknya adalah ikhlas, titik tujuannya adalah ridla Allah dan garis amalnya adalah amal shaleh. Dalam Fiqh Islam, pembahasan tentang ibadah khusus biasanya meliputi:

3) Bersuci

Bersuci dalam agama Islam berarti membersihkan diri, tempat, dan pakaian dari kotoran baik segi lahir maupun batin. Dalam ajaran agama Islam ada tiga hal yang harus dibersihkan dan disucikan yaitu: najis, hadats kecil dan hadats besar.

- a. Najis, adalah segala sesuatu yang kotor yang menghalangi sahnya shalat. Secara keseluruhan najis dibagi menjadi dua: najis ainiyah dan najis hukmiyah. Najis ainiyah ialah najis yang dapat diketahui dzat, sifat, rasa, warna dan baunya. Sedangkan najis hukmiyah ialah yang tidak dapat ditangkap dzat, sifat rasa, warna dan

⁶⁵Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati,2006), hal.39-40

⁶⁶Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati,2006), hal.97

baunya. Kemudian najis ainiyah dibagi menjadi dua yaitu najis mutawasithah (najis sedang) dan najis mughaladhah (najis berat). Macam-macam najis mutawasithah antara lain darah, nanah, muntah, dan bangkai (kecuali mayat manusia, bangkai ikan dan belalang). Cara mensucikan najis mutawasithah adalah dengan menyiram air sampai hilang dzat, sifat rasa, warna dan baunya. Sedang najis mughaladhah ialah najis anjing, cara mensucikannya menyiramkan air tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu.

- b. Hadats kecil, adalah segala sesuatu yang membatalkan wudlu. Ada empat hal yaitu: keluarnya sesuatu dari lubang kemaluan kecuali mani. Hilangnya akal sebab mabuk, gila, ayun dan tidur. Menyentuh atau memegang dua kemaluan dengan telapak tangan. Bersentuh kulit lain jenis yang bukan muhrimnya. Cara menghilangkan hadats kecil ini dengan wudlu. Syarat-syarat wudlu adalah: menggunakan air yang bersih dan suci, mengalirnya air itu di atas anggota wudlu, anggota-anggota itu tidak ada sesuatu yang dapat merubah keadaan air, tidak ada penghalang masuknya air ke dalam anggota wudlu. Rukunnya wudlu adalah: niat ketika membasuh muka, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai dengan siku, mengusap sebagian rambut kepala, membasuh kaki sampai mata kaki, dan yang terakhir tertib.
- c. Hadats besar adalah segala sesuatu yang menyebabkan wajib mandi jinabat, ada empat hal yaitu: keluarnya mani, bersetubuh sekalipun tidak keluar mani, haid, nifas/bersalin. Cara mensucikannya ialah dengan mandi besar, yaitu membasuh seluruh badan disertai niat (mandi junub).

4) Shalat

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Salat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali. Syarat-syarat shalat yaitu: Suci dari hadast baik besar maupun kecil, suci dari najis baik badan, tempat, maupun pakaian, menutup aurat, tepat waktu shalat, dan menghadap kiblat.

5) Zakat

Zakat dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, subur, berkat dan berkembang. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib *fardhu* atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Zakat juga merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia di manapun.

Zakat terbagi atas dua jenis yakni: Zakat fitrah yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadan. Besar zakat ini setara dengan 3,5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Zakat maal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan seorang muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Masing-masing jenis memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.

6) Puasa

Puasa merupakan salah satu kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam. Puasa ialah menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Kewajiban yang harus dilaksanakan bagi yang melakukan puasa ialah: niat berpuasa pada malam hari setiap malam yakni mencegah makan, minum, dan bersetubuh serta hal lain yang membatalkan. Sedangkan yang membatalkannya adalah: haid dan nifas, gila, makan dan minum dan bersetubuh pada siang hari dengan sengaja, muntah dengan sengaja. Disamping puasa Ramadhan yang diwajibkan maka ada puasa yang disunnahkan (dianjurkan) seperti: puasa hari Senin dan Kamis, enam hari pada bulan Syawal, Arafah dan Tarwiyah, Tasyu'a dan Asyura, puasa lima hari pada bulan Sya'ban dan sebagainya.

7) Haji

Haji adalah rukun Islam yang kelima yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang telah memenuhi syaratnya, yaitu beragama Islam, dewasa, berakal, dan berkuasa (mampu). Mampu disini adalah adanya beban, niat, transportasi, dan keamanan, baik di dalam perjalanan maupun keamanan diri, keluarga dan harta bendanya.

3. Hubungan Antara Dakwah Dengan Pengamalan Agama Islam

Dakwah pada hakekatnya adalah segala aktifitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktifitas dan kegiatan itu dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi. Dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari obyek dakwah.⁶⁷ Aktifitas dakwah dalam

⁶⁷Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana.2003), hal 31-

Islam merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam terhadap umat manusia disetiap ruang dan waktu dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima (mad'u) dakwah tersebut.⁶⁸ Jika dianalisa keseluruhan terhadap sebuah proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa pentingnya keselarasan antara metode dakwah dengan tujuan dakwah.

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkan kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berjudi, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.⁶⁹

Pada dasarnya al-Qur'an telah memerintahkan setiap orang Islam untuk menyeru umat manusia ke jalan Allah SWT dengan bijaksana, dengan nasehat dan argumentasi yang baik. Dari sinilah setiap orang Islam pada hakekatnya berkewajiban untuk berdakwah agar kebenaran agama yang telah diterima dapat dinikmati oleh orang lain. Artinya kebenaran yang ada pada Islam harus senantiasa disebarluaskan dan ditularkan keseluruh pelosok masyarakat luas dengan sikap, pandangan yang bijak, nasehat yang indah, dan argumen yang kukuh. Disamping menjadi agama dakwah, Islam juga sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, bilamana ajaran islam yang mencakup aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁷⁰

⁶⁸Enjang AS. dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal.145

⁶⁹Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995),hal. 80-81

⁷⁰Dakhiri M. Khanif, *Kiai Kampung Dan Demokrasi Lokal*, (Yogyakarta: KLIK.R 2007), hal. 16

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah kiai sangat penting bagi setiap individu terutama dalam pembentukan akhlak santri sesuai dengan syari'at Islam. Santri belajar di pesantren diharapkan dapat mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari bersama ustadz-ustadzahnya, hal ini yang menjadikan pentingnya pengamalan agama Islam melalui dakwah kiai dalam menjalani kehidupan, sehingga santri tidak hanya faham akan ilmu namun faham akan sopan santun, budi pekerti, akhlak maupun adab yang harus diamalkan setiap harinya dalam bertingkah laku baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Rasulullah Saw. pun pernah bersabda: "orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat denganku kedudukannya disurga adalah orang yang paling baik akhlaknya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Azziyadah

Pondok pesantren Azziyadah Brebes merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dirintis oleh KH. Zainal Asyiqin.BA. atau biasa panggil (Abahyai) lahir di Desa Kubangjati pada tanggal 7 Juli 1959. Beliau mendirikan Majelis Ta'lim sekaligus merintis pembangunan Pondok Pesantren Azziyadah pada tahun 2005. Dengan demikian berdirilah pondok pesantren kecil. Meskipun sedikit, tetapi pesantren ini tetap eksis sehingga Perlahan-lahan santri mulai mengalami peningkatan, ada beberapa remaja yang ingin menimba ilmu dari beliau, mulai dari remaja sekitar yang hanya ngaji dan tidur di pondok kemudian kembali ke rumah, sampai ada beberapa remaja dari luar daerah yang ngaji kepada beliau dan bermukim di pondok.⁷¹

Tepat pada tanggal 17 Maret 2015, guru kita yang selama ini kita mengalap berkahnya beliau di panggil sang pencipta. Bukan hanya keluarga dan santri beliau sendiri namun masyarakat yang mengenalnya pun merasa kehilangan dari sosok KH. Zaenal Asyiqin. Setelah wafatnya beliau pada tahun 2015, pondok mulai diasuh oleh putranya yang sekarang menjadi Kyai yaitu Amrullah Malik Shofi.⁷²

⁷¹Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 14.00 WIB

⁷²Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 14.00 WIB

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Azziyadah Ketangguhan Kabupaten Brebes

Pondok Pesantren Azziyadah memiliki visi dan misi. Visi Pondok Pesantren Azziyadah yaitu mencetak para santri profesional dibidang agama memegang posisi strategis dalam mempersiapkan para santri agar dapat bersaing secara optimal ditengah masyarakat khususnya dalam mengamalkan agama Islam. Adapun misinya adalah mencetak generasi bangsa yang beriman takwa dan berakhlakul karimah, membentuk kepribadian yang syariat Islam dan berhaluan ahlus sunnah wal jama'ah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷³

3. Struktur Organisasi, data Kiai, Ustadz/ustadzah dan Santri dan jadwal kegiatan pondok

Pondok Pesantren Azziyadah untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka diperlukan struktur organisasi. Oleh karena itu untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja sama yang bertanggung jawab perlu dibuat struktur keorganisasian kepengurusan dalam pondok pesantren. Pondok pesantren Azziyadah didirikan oleh KH.Zainal Asyqin pada tahun 2005 beliau pendiri sekaligus pengasuh pada tahun tersebut, sampai ditahun 2015 beliau wafat pengasuh pondok Azziyadah digantikan dengan anak laki-laki pertamanya yaitu Ky.Amrullah mali Shofi.⁷⁴

Dengan pengurus yaitu Ust.Yanha Anha yang menjabat sebagai sekretaris, Ustdz.Ita Izzaka sebagai bendahara. Didalan pondok ada yang menjabat sebagai seksi-seksi yaitu seksi pendidikan dipegang oleh Sholehan, Kang Syahroni, Kang Feri Febriyanto. Dipondok juga ada yang dipercaya sebagai seksi

⁷³Dokumentasi dipondok pesantren Azziyadah Brebes

⁷⁴Dokumentasi dipondok pesantren Azziyadah Brebes

kesenian karena ada kegiatan rebana yaitu Syarifuddin, Agus Miftah. Adapun bagian keamanan pondok yaitu Ust.Abdurrahman dan Ust.Riyadhu Ihyan. Karena dipondok Azziyadah kebersihannya sangat diperhatikan pengasuh memilih seksi kebersihan yang sudah handal yaitu Ustdz.Yuli, Ustdz Ismatul Maula, Ustdz.Rizki.⁷⁵

Berikut adalah data-data Kiai dan Ustadz/Ustadzah dengan lulusan dari pondok pesantren terbaik sehingga cara mengajarkan beliau ke santripun tetap menggunakan kurikulum. Kyai Amrullah Malik Shofi sebagai pengasuh Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Brebes. Beberapa ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren mendukung dan terlibat dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan pesantren. Adapun keadaan kiai, ustadz/ustadzah kebanyakan ustadz/ustadzah lulusan dari pondok pesantren yang cukup besar dan ternama dimulai dari Kiai pondok Pesantren Azziyadah pendidikan terakhir dari STAI Brebes tetapi sebelum masuk STAI beliau sudah lebih dulu mondok di Lirboyo setelah lulus dari Lirboyo Kiai Amrullah mencari ilmu lagi ke bangku kuliah.⁷⁶

Sekretaris pondok ustadz Yanha Anha sekaligus adik dari kiai Amrullah juga lulusan dari pondok Lirboyo, setelah lulus beliau diminta almarhum abahnya untuk tetap menjaga dan mengajar pondok Azziyadah dan memilih untuk tidak kuliah. Di lanjut dengan ust.Abdullah Faqih, kang Abdurrahman Wahid, ksng Syahroni, Ust.Riyadhu Ihyan, Ust.Feri Febriyanto, Ust.Shobirin, Ustdz.Ita Izzaka, Ustdz.Ismatul Maula, Ustadz Yuli, Ustdz.Rizki Yuliasuti dan terakhir Ustdz.Naila Zein yang hampir semuanya lulusan dari pondok Pesantren Lirboyo.⁷⁷

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

⁷⁶Dokumentasi dipondok pesantren Azziyadah Brebes

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

Santri adalah unsur penting dari pondok Azziyadah itu sendiri, mereka datang dari berbagai pelosok daerah dan dari berbagai latar belakang kehidupan. Ada yang berlatar belakang dari keluarga Khababib, pegawai Negeri, petani, pedagang, ada yang dari keluarga mampu dan ada yang kurang mampu . Pondok Pesantren Azziyadah yang berada di Karangmalang Ketanggungan merupakan pesantren yang sudah berdiri lama dari tahun 2005, namun dahulu hanya sedikit yang nyantri di pesantren ini, lama kelamaan semakin bertambah dan semakin banyak karena pendiri dan pengasuh memiliki interaksi ketika sedang berceramah didaerah-daerah lain dan juga ikatan dengan guru-guru beliau masih terus berjalan. Jumlah santri pondok pesantren Putra: 30 santri dan Putri: 54 santri.⁷⁸

Peraturan-peraturan yang ditetapkan di pondok yang wajib ditaati oleh santri, baik peraturan itu berupa kewajiban ataupun peraturan berupa larangan.

1) Kewajiban-Kewajiban bagisantri

Santri wajib menetap di asrama Pondok Pesantren Azziyadah, melaksanakan salat fardhu dengan berjamaah serta mengikuti bacaan wirid sampai dengan selesai, santri wajib mengikuti kajian kitab *safinatunnajah* setiap ba'da subuh, membaca surat Yasin, Waqiah, al-mulk ba'da magrib disambung dengan sholat isya berjamaah, santri wajib mengikuti kajian kitab setelah sholat isya sekitar jam 21.00 WIB, santri wajib berlatih khitobah dan menghafalkan 7 surat yaitu Yasin, kemudian surat Ar-Rahman, surat Al-Waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Al-Muzzammil, surat Al-Jin, surat Al-Fajr, santri wajib mengenakan pakaian almamater pondok pesantren apabila mengikuti kegiatan di pesantren dansantri

⁷⁸Hasil Wawancara dengan ust. Yanha Anha, 17 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

wajib meminta dan membawa buku pribadi santri yang telah ditandatangani oleh pengurus dan pengasuh apabila hendak pulang.⁷⁹

2) Larangan-larangan bagi santri

Dilarang meninggalkan asrama pondok pesantren tanpa izin, dilarang meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan oleh pesantren baik pagi, sore, maupun malam hari, dilarang pulang tanpa izin terlebih dahulu (kabur), dilarang berkhalwat dengan santri putra di pesantren, dilarang memakai pakaian ketat di dalam pesantren, dilarang bergurau atau bersuara keras, dilarang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan agama Islam seperti mencuri dan sejenisnya, dilarang menumpang mandi atau bermalam di perumahan-perumahan lingkungan pondok pesantren.⁸⁰

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran di bidang keagamaan, Pondok Pesantren Azziyadah memiliki banyak program yang diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kehidupan para santrinya. Selain itu, berbagai macam kegiatan yang ada di ponpes Azziyadah diharapkan juga dapat menjadi bekal bagi para santri kelak ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat.

Pondok Azziyadah memiliki program harian yang cukup ketat dan padat bagi para santrinya, kegiatan santri di pondok pesantren Azziyadah yaitu mulai pukul 04.00 - 04.45 bangun tidur dan persiapan solat subuh berjamaah. Lalu dilanjut dengan mengaji kitab Safinatunnajah sampai pukul 06.00 karena kalangan dari santri adalah anak-anak sekolah formal jadi setelah mengaji para

⁷⁹Hasil Wawancara dengan ust. Yanha Anha, 17 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

⁸⁰Dokumentasi pondok pesantren Azziyadah

santri langsung mandi, sarapan pagi & persiapan sekolah formal pada pukul 07.00 sampai pukul 15.00. kegiatan disore hari memang tidak ada karena untuk jam istirahat santri, pukul 18.00 - 18.30 para santri diwajibkan untuk solat magrib berjamaah.⁸¹

Setelah solat magrib berjamaah dilanjut dengan mengaji Al-Quran sampai menunggu isya agar solat isya berjamaah sampai pukul 19.45, pukul 20.00 mengaji kitab kuning mereka memiliki 15 menit untuk beres-beres persiapan mengaji kitab yang biasanya dikaji antara lain: aqidatul awam, Syafinatul najah, nurasoh nurul yaqin, arba'in nawawi, fathul qorib, fiqih haid, amsilaltul tasfiah, ta'lim muta'allim. Pukul 21.00 setelah selesai mengaji santri dianjurkan untuk istirahat. Hal ini dimaksudkan agar para santri benar-benar memanfaatkan waktu yang ada dan menjadi orang yang disiplin dalam waktu dan rajin dalam belajar dan beribadah kepada Allah SWT sejalan dengan misi Ponpes Azziyadah yang hendak mencetak generasi berilmu yang yang bertaqwa, serta berakhlaqul karimah.⁸²

Selain kegiatan harian seperti disebutkan diatas, Untuk mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan di Ponpes Azziyadah, Kyai Amrullah Malik Shofi membuat berbagai macam program unggulan dalam mengelola pesantren Azziyadah, antara lain:

a) Program Khitobiyah

Program Khitobiyah adalah program belajar berbicara di depan audiens atau orang banyak dan juga berpidato, program ini adalah pembelajaran yang di gunakan untuk melatih santri agar terbiasa berbicara di depan umum, karena kemampuan berbicara di

⁸¹Dokumentasi pondok pesantren Azziyadah

⁸²Dokumentasi pondok pesantren Azziyadah

depan umum bisa menjadi modal santri untuk nantinya terjun di masyarakat untuk berdakwah, itu juga yang beliau pelajari sewaktu dipesantren tempat beliau belajar dahulu, dan program itupun diterapkan di Pondok Pesantren Azziyadah. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya setiap malam jum'at di aula pondok pesantren Azziyadah. Biasanya untuk seluruh santri setelah tahlilan di pondok dilanjut dengan acara manaqiban bersama, baru acara terakhir khitobiyah sampai pukul 22.00 selesai.⁸³

b) Program khataman Quran dan hafalan 7 surat

mengaji Al-Quran dan hafalan dilaksanakan pada setiap hari setelah sholat shubuh dan solat magrib. Santri bergitu antusias untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya setiap santri dibagi per- juz dalam Al-Qur'an untuk di baca. Santri yang sedang berhalangan tetap mengikuti kegiatan ini tetapi membaca kitab Al-Barzanji. Untuk mengontrol hafalan santri, setiap hari santri wajib menyeter hafalan sebanyak dua surah yang santri bisa, apabila ada santri yang tidak memenuhi target hafalan dua surah, maka akan digembleng hafalanya secara lebih intensif . Program ini cukup efektif bagi para santri.⁸⁴

c) Kajian kitab kuning

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam traditional, telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya kitab-kitab karangan madzhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab tanpa syakal atau sering disebut kitab Gundul. Kitab kuning ini adalah salah satu metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren salaf di Indonesia. Sama halnya dengan

⁸³Hasil Wawancara dengan ustz.Ita Izzaka, 15 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

⁸⁴Hasil Wawancara dengan ustz.Ita Izzaka, 15 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

Pondok Pesantren Azziyadah juga mempelajari kitab-kitab kuning. Kitab-kitab pedoman yang di pelajari santri Pondok Pesantren Azziyadah diantaranya: aqidatul awam, Syafinatul najah, nurasoh nurul yaqin, arba'in nawawi, fathul qorib, fiqh haid, amsilaltul tasfiyah, ta'lim muta'allim⁸⁵

B. Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Santri Dipondok Pesantren Azziyadah

a) Profil Kiai Amrullah

Kyai Amrullah lahir 11 November tahun 1987 dengan nama kecil Ahmad Malik Shofi kemudian diganti Amrullah Malik Shofi anak kedua dari lima bersaudara. Semasa Kecilnya setiap malam mengaji dengan Ibu Nyai Ramlah Jamil beliau santri dari Romo KH.Jazulli Karangmalang beliau termasuk orang yang berilmu disana. Tahun 2000 beliau mondok di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur dan lulus tahun 2009. Selesai Madrasah di Lirboyo beliau kuliah di STAI Brebes lulus tahun 2013. Meskipun sudah menjadi Kyai sampai saat ini beliau masih mengaji karena beliau mempunyai prinsip "*Kita mau mengaji, Berarti kita sedang syukuran marang Gusti Allah SWT, Atas karunia diberinya berupa akal yang sehat*".⁸⁶

Tak jauh berbeda dengan KH. Zaenal Asyiqin yang terkenal ceramahnya dan renyah akan berbagi pemahaman ilmu amaliah serta syariat ibadah makdhoh. Kyai Amrullah lebih berinteraksi dengan dunia luar dan melihat modernisasi yang semakin meluas yang membawa banyak manfaat. Kyai Amrullah berinisiatif untuk memberi identitas pondok dan memperkenalkannya kepada

⁸⁵Hasil Wawancara dengan ustz.Ita Izzaka, 15 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

lingkungan sekitar dengan memasang plang ditepi jalan Ketanggungan. Dari cerita sahabat-sahabatnya beliau terkenal seorang Kyai yang alim, dermawan, santun, bijaksana dan penyabar dengan ciri khas humor dalam kepribadiannya.

Azziyadah yang bermakna bertambah, hal ini dimaksudkan agar pesantren ini menjadi tempat yang semakin bertambahnya ilmu yang menempel pada santri-santri dipondok Azziyadah. Keinginan beliau supaya para santri diharapkan senantiasa Mengamalkan segala ilmunya walau sesibuk apapun Rutinitas kita. Karena yang mendasari kita sukses adalah pengamalan dan rasa ikhlas. Keinginan beliau supaya Pondok Azziyadah terus menjadi wadah ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan lebih maju, dihidupi dengan ngaji-ngaji kitab klasik khas pesantren serta kegiatan rutin setiap malam jumat.⁸⁷

Adapun letak geografis Pondok pesantren Azziyadah, berlokasi di Desa Karang Malang Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan batas-batas lokasi sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatas dengan Pasar Ketanggungan
- b) Sebelah barat berbatas dengan Desa KubangJati
- c) Sebelah timur berbatas dengan SMP 1 Ketanggungan
- d) Sebelah selatan dengan persawahan

Tahun berdiri pondok Azziyadah pada tahun 2005, status tanah pondok yaitu wakaf yang dibangun pondok dengan luas tanah 600 m² . Pesantren ini terkenal dengan ngaji-ngaji kitab klasik khas pesantren serta kegiatan rutin setiap malam jumat. Pesantren ini berdiri di sebuah pedesaan sehingga terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, Pondok pesantren ini letaknya begitu strategis karena dekat dengan sekolah SMP-SMA di Ketanggungan,

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

pesantren ini dominan santrinya adalah remaja.⁸⁸

b) Konsep Kiai Amrullah Malik Shofi

Pondok Pesantren Azziyadah memiliki Kiai yaitu Kyai Amrullah Malik Shofi beserta ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Azziyadah, kyai Amrullah lahir 11 November tahun 1987 dengan nama kecil Ahmad Malik Shofi kemudian diganti Amrullah Malik Shofi anak kedua dari lima bersaudara. Semasa Kecilnya setiap malam mengaji dengan Ibu Nyai Ramlah Jamil beliau santri dari Romo KH. Jazulli Karangmalang beliau termasuk orang yang berilmu disana. Tahun 2000 beliau mondok di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur dan lulus tahun 2009. Selesai Madrasah di Lirboyo beliau kuliah di STAI Brebes lulus tahun 2013.⁸⁹

Kyai Amrullah Malik Shofi menjadi Kiai di Pondok Pesantren Azziyadah sejak meninggalnya KH. Zainal Asyiqin selaku Ayah beliau dan juga pendiri Pondok Pesantren Azziyadah hingga sekarang. Kiai senantiasa menerapkan prinsip yaitu *“keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dakwahnya dan membuat mudah jika ada orang yang memberikan kepercayaan pada kita maka membuat mudah orang yang memberikan kepercayaan pada kita tersebut”*.⁹⁰ Hal ini agar pendakwah melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya.

c) Tujuan Dakwah

Kyai Amrullah menyebutkan tujuan dari dakwah dipondok

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

⁸⁹Hasil dari dokumentasi pondok Azziyadah

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

pesantren adalah :

- 1) Membantu santri untuk menjaga moral agar tidak berperilaku negatif.
- 2) Memberikan ilmu agama agar santri menjadi pribadi yang baik dan mempunyai sumber pegangan hidup.
- 3) mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan parasantri.
- 4) Memberi tauladan mengenai akhlak yang baik pada santri.

d) Materi Dakwah

Kiai Amrullah memberikan materi sesuai dengan prosedur dakwah dan kitab-kitab salaf seperti *Ta'lim Muta'alim*, *Jurmiah*, *Taysirul Khuluq*, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini merupakan usaha beliau bersama para ustadz/ustadzah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan parasantri. Kiai menyampaikan semua materi-materi yang ada di dalam kitab-kitab salaf, tetapi beliau lebih memfokuskan materi tentang akhlak yang berfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seorang santri dalam menuntut ilmu baik hubungannya dengan guru (ustadz/ustadzah) dan sesama santri, serta akhlak santri terhadap orang tua.⁹¹

Dakwah adalah suatu usaha sadar dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan kepada Allah Swt dalam mengubah situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Salah satu tujuan dakwah adalah untuk membentuk kepribadian muslim, dimana kepribadian tersebut merupakan cerminan dan kualitas secara

⁹¹Hasil Wawancara dengan Nyai Yuli, 17 Januari 2020 Pukul 09.00 WIB

keseluruhan dari seseorang yang terlihat dari cara bertindak, berfikir, mengeluarkan pendapat, sikap dan minat, filsafat hidup serta kepercayaannya. Dalam mencapai usaha dakwah tersebut ada beberapa cara yang dapat ditempuh sesuai dengan kemampuan dan kepentingan.

Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan kegiatan diantaranya yaitu pengajian, pendidikan, forum ilmiah (diskusi, seminar, dan lain-lain), kegiatan sosial, pencerminan pribadi atau kelompok untuk menjadi contoh (*uswatun hasanah*) yang meliputi watak, sikap, dan tingkah laku.⁹²

e) Keadaan Santri Pondok Azziyadah

Pondok Pesantren Azziyadah memiliki 84 santri, terdiri dari 60 santri yang dilihat dapat mengamalkan agamanya, 10 santri yang biasa-biasa saja terkadang disiplin terkadang juga sulit, dan sisanya santri yang masih susah diatur. Mereka mengikuti mondok atas dorongan dirinya sendiri dan ada juga paksakan dari orang tua mereka, seperti yang dikatakan oleh Rifa'i:

“Aku mondok di pondok pesantren Azziyadah keinginan sendiri mba, karena saya ingin mempunyai akhlak yang baik, tidak terpengaruh lingkungan luar dan ingin menjadi lelaki yang shalih”.⁹³

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Rifa'i, Santi mengaku bahwa keinginan masuk ke pondok pesantren karena desakan dari orangtua, sebagaimana yang diungkapkannya sebagai berikut:

“Aku mondok di pondok pesantren putri Azziyadah karena dorongan atau paksaan orang tua, mereka menginginkan aku

hal.21 ⁹²Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1993),

⁹³Hasil wawancara dengan Rifa'i 20 Januari 2020

menjadi wanita yang berakhlak, karena dengan perkembangannya zaman yang semakin canggih, orang tua saya tidak ingin anaknya bobrok akhlaknya”.⁹⁴

Sementara itu, Annisa mengungkapkan bahwa keinginannya di pondok pesantren merupakan dorongan dari orangtua sekaligus keinginannya sendiri, sebagaimana yang di ungkapkannya berikut ini:

“Aku mondok disini karena dorongan orang tua, dan juga keinginanku sendiri. Aku ingin tinggal di pesantren agar pandai dalam wawasan agama dan menjadi wanita sholihah”.⁹⁵

Latar belakang pendidikan para santri pondok pesantren Azziyadah adalah SMP dan SMA. Pada dasarnya santri merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Santri mondok bertujuan untuk belajar mengetahui dan memahami tentang akhlak yang baik dalam berperilaku, dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan atau maksud lain kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT.

f) Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Amrullah bisa di rumuskan berdasarkan pendekatan mad`u dan juga berdasarkan aktivitas Kiai Amrullah. Berdasarkan pendekatan mad`u, metode yang digunakan adalah bi al-hikmah, mau`idzatil hasanah, dan mujadalah. Dari tiga metode ini Kiai Amrullah menggunakannya berdasarkan keadaan para mad`u. Kemudian

⁹⁴Wawancara dengan Santi pada tanggal 18 Januari 2020

⁹⁵Wawancara dengan Annisa pada tanggal 20 Januari 2020

berdasarkan aktivitasnya, metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Amrullah adalah bi-al lisan, bi-al-hal. metode yang berdasarkan aktivitas inilah yang kemudian berperan penting dalam dakwah Kiai Amrullah guna membentuk santri yang berakhlak Qur'ani.⁹⁶

Dalam berceramah, Kiai Amrullah begitu tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang diberikan kepada santrinya (mad'u). Sehingga jama'ah antusias dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan. Dalam berceramah, Kiai Amrullah tidak jarang menyelipkan humor, sehingga mad'u tidak jenuh dalam mendengarkan. Sedangkan dalam menerapkan materi, Kiai Amrullah mengambil rujukan yang paling utama dari al Qur'an dan hadist, lalu dari kitab-kitab, sehingga mad'u lebih paham dan percaya tentang materi yang disampaikan.⁹⁷

C. Keterkaitan Dakwah Kiai Amrullah Dengan perkembangan Pengamalan Agama Islam Santri

Pada permasalahan latar belakang telah dijelaskan bahwa di pondok Pesantren Azziyadah masih minim pengamalan agamanya. Faktor lingkungan, keluarga, pergaulan disekitar rumah membuat santri lupa dengan ilmu yang sudah diperoleh dipondok. Memperhatikan tumbuh kembang anak, mereka mempercayakan pendidikan anaknya melalui instansi sekolah. Sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah umum seperti SMP, SMA, SMK, sekolah yang tidak berbasis agama Islam. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang tidak memahami dan tidak terlalu mementingkan pendidikan agama. Mereka berfikir anak yang masuk sekolah negeri atau sekolah kejuruan akan terjamin pendidikannya dan mudah mendapatkan pekerjaan di masa mendatang, agar tidak bernasib sama seperti orang

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Nyai Yuli, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

tuanya.⁹⁸

Kesibukan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan anak, sehingga anak menjadi kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Terlebih lagi saat ini teknologi yang semakin canggih dan berkembang membuat anak-anak dapat mengakses media sosial dengan bebas yang bisa menyebabkan kerusakan moral dan akhlak anak-anak terutama remaja. Kurangnya perhatian dari orang tua dan perkembangan zaman yang semakin maju dengan segala macam budaya yang ada membuat remaja di pondok Pesantren Azziyadah ikut terbawa arus modernisasi. Melihat bahwa pada masa remaja adalah usia yang sangat rawan dan mudah untuk melakukan sesuatu yang didasari rasa ingin tau dan mengakibatkan ia terjerumus pada hal-hal yang negatif.⁹⁹

Peneliti dapat mengetahui seorang santri telah berperilaku baik sesuai dengan pengamalan ajaran Islam atau tidak apabila sudah mengerti dan memahami serta mengamalkan tentang akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Perilaku setiap santri tidaklah sama, oleh karena itu selain dengan observasi disetiap kegiatan dan keseharian santri, dalam wawancara peneliti mengambil beberapa responden untuk mengetahui seberapa besar pengamalan Agama Islam santri dan pandangan responden terhadap perilaku santri. Perilaku setiap santri di pondok pesantren Azziyadah berbeda-beda dan perbedaan itu dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi santri untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, ada faktor keluarga, pergaulan, dan lingkungan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Azziyadah berikutini:

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Nyai Yuli, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

yang diungkapkan oleh Kiai Amrullah “Kebanyakan yang lebih mempengaruhi akhlak santri adalah faktor lingkungan, karena lingkunganlah yang membentuk pribadi santri menjadi baik atau tidak, seperti keluarga, guru teman, dan lingkungan sekitar ia tinggal”¹⁰⁰

Seperti penuturan salah satu santri berikut ini:

“Saya tinggal di pesantren banyak sekali hal positif yang saya dapatkan mba, dulu saya tidak tau masalah sopan santun, belajar berbicara dengan bahasa krama dan lain sebagainya, tetapi sekarang setelah saya tinggal di pesantren saya lebih tau gimana caranya saya bisa menghormati orang yang ada di sekitar saya”.¹⁰¹

Dari berbagai upaya-upaya yang dilakukan pondok pesantren Azziyadah dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri, bisa dilihat berhasil atau tidaknya tercermin dari akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan bentuk dari pengaktualisasian ajaran Islam, diantaranya¹⁰²:

1) Akhlak kepada Allah dan Rasul

Pondok Pesantren Azziyadah ini sangat menjunjung tinggi amar ma`ruf nahi munkar, saling mengajarkan kebaikan satu sama lain, walaupun terkadang ada santri yang kurang suka dengan peraturan yang ada di pesantren, tetapi pesantren tidak pernah mundur dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Seperti peraturan wajib jama`ah, wajib mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren, jika tidak maka kan diberikan sanksi.

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Santri pondok pesantren Azziyadah memiliki karakter yang

¹⁰⁰Wawancara dengan pengasuh, Kiai Amrullah 17 Januari 2020 Pukul 17.00 WIB

¹⁰¹Wawancara dengan Ela, 17 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00

berbeda-beda, tetapi Alhamdulillah setelah diberikan pelajaran-pelajaran di pesantren perbedaan itu menjadi keunikan tersendiri, dengan perbedaan itu santri bisa lebih mengakrabkan diri satu sama lain.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua santri putri berikutini:

“Santri disini berasal dari banyak daerah mba. Pastinya memiliki pribadi yang berbeda-beda, tetapi dengan sering berkumpul bersama mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren menjadikan santri kenal satu sama lain, dan saling bisa memahami karakter satu sama lain”¹⁰³

Sikap sabar, syukur, tawadhu“ dan jujur selalu di utamakan untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyatannya masih ada sebagian santri yang tidak jujur, ijinnya pulang tetapi kenyatannya main ke rumah teman, suka kabur-kaburan (tidak pulang pondok).

Seperti penuturan salah satu pengurus keamanan berikut ini:

“Masih banyak mba santri yang suka kabur-kaburan (tidak pulang pondok), padahal setiap bulannya sudah diberikan jatah pulang 3 hari, kami sudah memberikan sanksi seperti ta“ziran membayar denda, ta“ziran bersih-bersih lingkungan pesantren, tetapi semua itu tidak membuat jera para santri untuk suka kabur-kaburan dari pesantren”¹⁰⁴

3) Akhlak kepada Sesama Manusia

Tolong menolong dan saling memaafkan merupakan dua sikap yang baik dalam bergaul dengan teman dan bermasyarakat. Santri pondok pesantren Azziyadah selalu berusaha untuk

¹⁰³wawancara dengan ketua santri putri, pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰⁴wawancara dengan pengurus keamanan, pada tanggal 18 Januari 2020

menerapkan dua sikap ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya ketika hari minggu ada kegiatan *Ro'an* di pondok, semua santri saling bekerja sama, saling tolong menolong, dan saling membantu untuk membersihkan semua lingkungan di pesantren.

4) Akhlak kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar kita, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Berdasarkan pengamatan saya selama penelitian, santri *Azziyadah* sudah memiliki akhlak kepada lingkungan dengan baik, sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kamar seperti menyapu lantai 2 kali sehari dan mengepelnya, dan mencuci piring setelah makan.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Amrullah bisa di rumuskan berdasarkan pendekatan *mad'u* dan juga berdasarkan aktivitas Kiai Amrullah. Berdasarkan pendekatan *mad'u*, metode yang digunakan adalah *bi al-hikmah*, *mau'idzatil hasanah*, dan *mujadalah*. Dari tiga metode ini Kiai Amrullah menggunakannya berdasarkan keadaan para *mad'u*. Kemudian berdasarkan aktivitasnya, metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Amrullah adalah *bi-al lisan*, *bi-al-hal*. metode yang berdasarkan aktivitas inilah yang kemudian berperan penting dalam dakwah Kiai Amrullah guna membentuk santri yang berakhlak Qur'ani. Diantara metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Amrullah berdasarkan pada *mad'u* adalah¹⁰⁵:

5) Metode Al Hikmah (kebijaksanaan)

Metode dakwah yang diajarkan Kiai Amrullah Malik Shofi adalah dakwah harus sesuai dengan objeknya, dakwah kepada orang berpendidikan tinggi itu harus dengan *al Hikmah*, yaitu

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

mampu menyajikan ajaran agama dengan pendekatan yang rasional. Dalam dakwah beliau tidak hanya menyampaikan suatu materi pada sasaran dakwah saja, tetapi beliau juga mempunyai jati diri yang dapat dijadikan contoh oleh para mad`unya. Jati diri yang baik itu tergambar dari sikap Kiai Amrullah yang begitu rendah hati untuk menyampaikan suatu materi atau ceramah, sifat Kiai Amrullah bukan saja rendah hati tapi juga menjadi sosok yang sangat bersahaja, tegar, berwibawa, apa adanya dan bijaksana terhadap santri dan lingkungan sekitarnya. bukan hanya di lingkungan pesantren tetapi di lingkungan luar pesantren, jika memberikan ceramah beliau sangat berhati-hati tidak pernah memaksakan kehendak, akan tetapi dengan pembawaanya yang berwibawa, bersahabat, ramah, itu yang menjadikan orang lain segan dan tertarik terhadap beliau. Dan ketika mengajak mad`u untuk berbuat baik, beliau mengajak dengan secara perlahan dan lemah lembut tidak memaksa dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu terhadap mad`u nya, agar mad`u nya bisa melihat dan menerapkannya. Itu semua di kembalikan pada mad`u dengan pilihan tersebut.¹⁰⁶

1) Metode Mau`idzhatil Hasanah (nasihat yang baik)

Beliau menerapkan metode ini pada saat mengisi ceramah dan di sisipkan dengan nasihat-nasihat dan juga dalam penyampaian dakwah Kiai Amrullah banyak disukai oleh mad`unya karena beliau selalu memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari permasalahan fiqh dan berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah. Dan sasaran dakwah terhadap orang-orang yang awam, beliau menerapkan metode al Mau`idzhatul Hasanah, yaitu dengan pembelajaran yang baik, dengan keteladan

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB

dan percontohan, tentang kehidupan dan keseharian yang islami.¹⁰⁷

Beliau juga suka memberikan pengertian yang mudah dan masuk akal dan secara perlahan dengan kata-katanya yang sangat bijaksana dengan pembawaan yang santai mudah diterima, sasaran dakwah pun merasa tersirami hatinya, sehingga para santri, atau orang sekitar yang sering beliau ajak berbicara berkaitan tentang kehidupan beragama, banyak yang berubah dan menyadari menjadi lebih baik dari sebelumnya. Diantara metode-metode yang Kiai amrullah terapkan metode ini yang sering digunakan oleh beliau kepada para santri ataupun para jamaah, selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik.

2) Metode Al-Mujadalah Billati hiya ahsan (berdiskusi)

Dakwah kepada orang yang berpendidikan menengah beliau menggunakan metode mujadalah yakni menyampaikan informasi dengan disertai argumen yang jelas dan baik. Dakwah yang sering dilakukan Kiai Amrullah tidak hanya berbicara di atas mimbar saja, akan tetapi beliau melibatkan mad'u dengan memberi kesempatan untuk bertanya atas materi dakwah yang mungkin kurang dipahami tanya jawab ini biasanya sering dilakukan setelah beliau mengakhiri ceramahnya.

Harapan Kiai kepada santri “meskipun saya tidak full setiap hari dengan santri karena ada acara diluar, ya sama saja diluar mengamalkan ilmu dipondok juga mengamalkan ilmu saya tetap mendoakan santri-santri pondok pesantren Azziyadah baik yang dipesantren maupun alumni agar semua menjadi santri yang berkah, ilmu yang manfaat, selalu ikhlas memperjuangan agama Islam”.¹⁰⁸

¹⁰⁷M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana 2009), hal. 8-19

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Kiai Amrullah malik Shofi, 17 Januari 2020 Pukul 13.00

BAB IV

ANALISIS DAKWAH KIAI AMRULLAH MALIK SHOFI DALAM MENGEMBANGKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM

A. Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dipikulkan kepada setiap orang yang mengaku muslim dimanapun ia berada, sebagaimana perintah tersebut telah tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an maupun As-Sunah Rasulullah SAW, untuk menyerukan dakwah dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dimanapun kita berada. Dakwah bertujuan untuk mengharapakan dan memancing potensi sifat fitrah manusia agar eksistensi manusia memiliki makna di hadapan Allah SWT dan yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa tugas dakwah merupakan tugas umat Islam secara menyeluruh bukan hanya tugas seseorang atau sebuah kelompok saja melainkan tugas bagi seluruh umat muslim. Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran maka tentunya diperlukan suatu sistem dalam hal penataan perkataan maupun perbuatan yang relevan dan terkait dengan nilai-nilai Islam.¹⁰⁹ Untuk keberhasilan dalam dakwah seorang da'i harus memiliki tujuan yang jelas dan unsur – unsur untuk siapa dan bagaimana dakwah itu berjalan, mengingat fungsi dakwah itu sendiri untuk mengajak orang – orang kearah yang benar.

Dakwah dalam pandangan Kiai Amrullah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar dan kejalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Banyak macam-macam dakwah itu, dakwah bil Hal, dakwah bil Lisan, dakwah bil Qalam, Sesuai dengan tuntunan agama, hidup harus bermanfaat untuk orang lain, dan hidup ini harus banyak mengambil pelajaran

¹⁰⁹Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:kencana prenatal media,2004), hal. 18-19

yang bermanfaat. Di dalam hidup itu bagaimana mengamalkan ilmu, dan Kiai Amrullah berdakwah dengan menggunakan bil Hal Qalam dengan banyak mengamalkan ilmunya melalui Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Azziyadah. Dengan diberikannya dakwah Islam di pondok pesantren ini, santri diharapkan dapat membedakan yang benar dan yang salah. Dan santri dapat berfikir terlebih dahulu sebelum mengatakan atau melakukan sesuatu agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dibentuknya kewajiban dan larangan di pondok pesantren ini guna memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi santri.¹¹⁰

Menurut Kiai Amrullah dakwah itu menyeru atau mengajak orang lain kepada sesuatu yang dikehendaki da'i, maka da'i sendiri harus terlebih dahulu menundukkan dirinya itu seperti apa, karena mustahil orang lain akan mengikuti apa yang seorang da'i inginkan kalau da'inya sendiri tidak mempunyai karakter. Semua itu dapat diwujudkan apabila dapat menyatukan kata hatinya dengan ungkapan lisan, dan ungkapan lisan diwujudkan dengan amal dan perbuatan. Dalam menyampaikan dakwah, Kiai Amrullah mempunyai beberapa landasan dakwah, antara lain¹¹¹ :

1. Syukur, setiap manusia harus menyadari bahwa semua kenikmatan di dunia ini berasal dari Allah, untuk itu senantiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, namun sayangnya orang yang bersyukur itu sangat sedikit jumlahnya di sisi Allah, karena barang siapa yang bersukur maka nikmat akan di tambah oleh sang khalik.
2. Istiqomah, yaitu seorang dai itu berdakwah untuk islam, untuk itu harus memiliki sikap istiqomah, yang merupakan sinergi dari tiga sikap hidup konsisten, konsekuen, kontinyu. Konsisten artinya teguh pendirian memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah. Kontinyu, artinya berbuat secara terus

¹¹⁰Wawancara dengan Kiai Amrullah Malik Shofi, Pimpinan Pondok, 18 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

¹¹¹Wawancara dengan Kiai Amrullah Malik Shofi, Pimpinan Pondok, 18 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah, kepada mereka yang istiqomah ini Allah menjanjikan kemenangan di dunia.

3. Amanah, dalam hidup apa yang Allah berikan semua kepada makhluknya yang ada saat ini, itu adalah titipan semata yang harus di jaga, untuk itu sebagai manusia harus sadar akan kehidupan yang sementara titipan yang ada itu harus dijadikan amanah dari Allah SWT untuk berjalan kepada jalan yang di ridhoi Allah, sebaliknya khianat, adalah belenggu bagi mereka yang melakukannya.
4. Sabar, yaitu kemampuan menahan nafsu dari yang merugikan diri atau orang lain, dengan terus berusaha keras, tak kenal lelah dan tidak putus asa dalam melakukan hal-hal yang baik.
5. Ikhlas, yaitu dengan membersihkan hati dari sikap riya dan sun`ah atau kepentingan diri dari duniawi, seluruh aktivitas hidupnya diarahkan untuk mencari ridho allah SWT, ikhlas ini adalah kekuatan yang paling hebat yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, karena sikap ikhlas ini mendapat kekuatan dari allah, untuk melaksanakan aktivitas dakwah.
6. Do`a, adalah kunci dan senjata umat muslim, do`a itu membuat semua aktivitas yang dikerjakan itu menjadi mudah, sebagaimana dulu para nabi berjuang untuk islam, itu di iringi dengan do`a untuk memenangkan perang terhadap orang kaafir. Dan yakin Allah mendengarkan do`a yang dipanjatkan.

Berbagai usaha yang dilakuan pondok pesantren dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu dengan menentukan berbagai program kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri, diantaranya:

a) Ceramah/pidato

Kegiatan ini dilakukan secara rutin seminggu sekali dan pada acara- acara tertentu lainnya yang dipimpin oleh Santri, Ustadz, Ustadzah dan Pengasuh pondok pesantren Azziyadah dan diikuti oleh seluruh santri. Ceramah ini biasanya bertempat aula pesantren

Azziyadah. Kegiatan dengan ceramah ini dengan berbagai macam tema seperti kisah-kisah nabi, surga, neraka dan lain-lain, hal ini merupakan cara yang paling sederhana yang dapat dilakukan, tujuan yang ingin disampaikan oleh Kiai bisa diterima oleh santri secara langsung dan bisa mendapatkan mad‘u lebih banyak dalam satu waktu. Dalam suatu ceramah/pidato terdapat nasihat, kata *nashihah* dapat diartikan sebagai memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan. Syekh Ahmad bin Syekh Hijazi al-Fasyani memberi komentar atas arti *nashihah* tersebut.¹¹²

“Pemberi nasihat diserupakan dengan penjahit pakaian. Ia berusaha menjaga kualitas dan memperbaiki barang yang diterimanya. Ia menjahit baju yang sobek. Pemberi nasihat juga berupaya meluruskan dan memperbaiki keagamaan seseorang, seperti membersihkan madu dari lumuran lilin”.

Nasihat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya. Nasihat lebih banyak bersifat kuratif dan korektif terhadap kondisi keagamaan seseorang atau masyarakat yang kurang baik, dalam hal ini adalah santri. Kegiatan ceramah/pidato bukan hanya sebagai pemberi nasihat, tetapi juga merupakan kegiatan pengajaran (*ta‘lim*) oleh Kiai kepada para santri. Dalam konteks dakwah, ceramah (*tabligh*) pertama kali harus dilakukan untuk menjadikan orang lain beriman kepada Allah Swt, setelah beriman dan menjadi muslim, mitra dakwah harus dibersihkan dari pemikiran, ideologi, sikap, perilaku yang tidak sesuai dengan Islam. Setelah itu, kepada mereka diajarkan pedoman hidup Islam yang termaktub dalam Al- Qur‘an dan As-Sunnah. Dengan

¹¹²Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2004), hal. 23

demikian, pendidikan dan pengajaran Islam merupakan bagian dari dakwah.¹¹³

b) Pengajian kitab-kitab salaf

Pengajian kitab-kitab salaf (kitab kuning) di pondok pesantren Azziyadah, kitab-kitab yang dikaji diantaranya yaitu Aqidatul awam, Syafinatul najah, Nurasoh nurul yaqin, Arba'in nawawi, Fathul qorib, Fiqih haid, Amsilatul tasfiyah, Ta'limul Muta'allimdan lain-lain. Kitab kuning adalah faktor penting dalam sistem keilmuan pesantren. Di pondok pesantren Azziyadah santri tidak hanya diberikan ilmu yang berkaitan dengan ritual keseharian yang bersifat praktis-pragmatis, melainkan juga ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi wahyu seperti ilmu kalam, bahkan ilmu-ilmu yang menggunakan cara pendekatan yang tepat kepada Allah seperti tasawuf. Dalam perkembangannya ilmu-ilmu dasar keislaman seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf selalu menjadi mata pelajaran favorit bagi para santri. Tauhid memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap keesaan Allah, fiqih memberikan cara-cara beribadah sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang telah dimiliki seseorang, sedangkan tasawuf membimbing seseorang pada penyempurnaan ibadah agar menjadi orang yang benar-benar dekat dengan Allah.¹¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya bersama ustadz di pondok pesantren Azziyadah, bahwasannya walaupun tauhid, fiqih, dan tasawuf menjadi pelajaran favorit bagi santri, tetapi pelajaran seperti tafsir, akhlak bahasa arab pun tidak pernah ketinggalan untuk diajarkan terhadap santri. Dengan proses ini akan mendidik santri menjadi seseorang yang solid kepada temannya dan mampu bertanggung jawab ketika dia sudah

¹¹³Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.23

¹¹⁴Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.110

mempelajari pelajaran yang ia terima dari ustadz maka ia harus bisa mengulang kembali pelajarannya. Apabila santri sudah sering melaksanakan hal tersebut lambat laun santri tersebut akan mahir dalam pembacaan kitab kuning meskipun tanpa diajari oleh ustadz.

c) Program khataman Quran dan hafalan 7 surat

Mengaji Al-Quran dan hafalan dilaksanakan pada setiap hari setelah sholat shubuh dan sholat magrib. Santri bergitu antusias untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya setiap santri dibagi per- juz dalam Al-Qur'an untuk di baca. Santri yang sedang berhalangan tetap mengikuti kegiatan ini tetapi membaca kitab Al-Barzanji. Untuk mengontrol hafalan santri, setiap hari santri wajib menyeter hafalan sebanyak dua surah yang santri bisa, apabila ada santri yang tidak memenuhi target hafalan dua surah, maka akan digembleng hafalannya secara lebih intensif . Program ini cukup efektif bagi para santri.¹¹⁵

d) Sholat berjamaah

Solat jamaah hukum aslinya adalah sunnah, namun disetiap pondok pesantren mewajibkan santrinya untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama- sama, sekurang-kurangnya dua orang yang terdiri dari imam dan makmum¹¹⁶. Di pondok pesantren Azziyadah mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti sholat berjamaah yang di imami oleh Kiai Amrullah dan Ustadz lainnya. Sholat yang diwajibkan berjamaah hanyalah sholat maghrib, isya dan shubuh, santri tidak diwajibkan untuk jamaah karena di siang hari kebanyakan santri berada di sekolah.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai diatas , sholat jamaah dapat dijadikan salah satu rujukan bagi umat Islam, manfaatnya

¹¹⁵Wawancara dengan ustadz Yanha Anha, Ustadz Pondok, 19 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

¹¹⁶Daradjat, Zakiah, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV. Ruhama,1996), hal.87

juga banyak sekali diantaranya mempersatukan umat, persamaan, merealisasikan penghambaan kepada Allah dan lain sebagainya. Diberlakukannya kewajiban sholat jamaah juga dapat melatih keistiqomahan santri dalam beribadah. Dan manfaat yang lain yaitu menjaga silaturahmi dan merekatkan persaudaraan diantara para santri dari yang sudah saling mengenal maupun yang belum saling mengenal. Hal ini akan menjadikan santri-santri sering berkomunikasi satu sama lain, dan membuat mereka menjadi lebih mengenal dan lebih dekat lagi satu sama lain.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Kiak Amrullah Malik Shofi Dalam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Santri

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak orang lain kejalan yang benar yaitu berbuat amal ma'ruf nahi munkar, tanpa adanya unsur paksaan, yang artinya dilakukan secara sengaja dan sadar. Dari beberapa pengertian dakwah diatas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.¹¹⁷ Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan pengamalan agama Islam santri adalah faktor keluarga, pergaulan dan lingkungan masyarakat.

Kiai Amrullah memiliki kepribadian yang baik dari sifat maupun sikap seperti berakhlak mulia, tanggung jawab, dan berpengetahuan luas akan ilmu agamanya serta ketulusan dan keikhlasan dalam menyampaikan dakwah kemudian beliau tidak mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah, tawadhu',

¹¹⁷Halimi, Safrodin, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press 2008), hal. 32

sederhana, sabar dan memiliki jiwa toleran, sehingga beliau mudah di terima di lingkungan masyarakat. Perubahan sosial budaya juga berpengaruh besar atau perkembangan Islam pada generasi muda sekarang. Kemudian karena santri sangat patuh dengan Kiai ataupun guru-gurunya.¹¹⁸ Faktor pendukung beliau dalam menjalankan dakwah adalah penguasaan materi dari para ustadz yang membimbing dipondok pesantren Azziyadah sebagai pengganti orang tua santri dalam mendidik. Sebagian besar ustadz yang mengajar dipondok itu alumni dari pondok pesantren Lirboyo, memberi pemahaman yang luas dan baik itu bisa berjalan dengan baik karena memang pengalaman yang mengajar sudah luas dan kurikulumnya tidak jauh tingkat dasar dan merujuk pada pesantren Lirboyo Kediri.

Faktor penghambatan dakwah itu terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan. Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang menghambat dakwah Kiai Amrullah adalah : Kurang adanya kesadaran santri tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam. Kemudian Sikap santri yang mudah terpengaruh dengan lingkungan dilaur pondok. Sebab Ilmu yang berkah adalah ilmu yang diamalkan. Santri yang mampu mengamalkan ilmunya dengan baik sudah pasti bisa memiliki kartakter yang baik pula.

Karena memang tidak semua orang bisa mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Seperti halnya orang yang mencuri mereka tidak bisa mengamalkan ilmu sehingga mereka melakukan perbuatan tersebut". Santri disini tidak semuanya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Santri disini ada yang mengamalkan ada

¹¹⁸Wawancara dengan ustadz Yanha Anha, Ustadz Pondok, 19 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

yang tidak. Buktinya masih ada santri yang tidak disiplin dan tidak jujur padahal ustad disini sudah mengajarkan. Yang dialami santri yakni belum lurus nya niat pada diri santri sehingga membuat mereka susah untuk mengikuti setiap kegiatan dan juga berdampak pada belum terbentuknya karakter jujur dan disiplin.¹¹⁹

Berbagai upaya Kiai Amrullah Malik Shofi dalam melaksanakan kewajiban dakwahnya sebagai seorang muslim tidak selalu menemukan jalan yang mulus. Berbagai hambatan dan juga rintangan sering menghadang jalan dakwah Kiai Amrullah. Faktor penghambat lain adalah sikap santri yang masih brutal, ada beberapa dari santri Pondok Azziyadah yang ditiptkan oleh orang tuanya karena sudah tidak sanggup mendidik anaknya lagi. Tantangan terbesar untuk membenahi akhlak adalah ketika menghadapi anak-anak sejenis ini. Karena tak jarang mereka memberontak, kabur dari ponpes dan membuat keonaran di tengah-tengah masyarakat. Tak jarang Kiai Amrullah mendapat komplain dari masyarakat atas ulah para santrinya.¹²⁰

Lamanya waktu adaptasi para santri terhadap lingkungan ponpes juga menjadi penghambat Kiai Amrullah, sehingga menghabiskan waktu dan tenaga karena kecepatan waktu adaptasi bagi santri baru berbeda antara satu dengan yang lain meskipun sudah ada penganggung jawabnya tetapi Kiai Amrullah ikut turun tangan, seringkali ada santri yang baru tinggal beberapa hari meminta pulang dan Kiai Amrullah turun tangan sendiri memberikan pendekatan dan pengertian terhadap anak tersebut, bahkan tak jarang Kiai Amrullah rela berkunjung ke

¹¹⁹Wawancara dengan ustadz Yanha Anha, Ustadz Pondok, 19 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

¹²⁰Wawancara dengan ustadz Yanha Anha, Ustadz Pondok, 19 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

rumah santrinya yang bermasalah itu untuk membujuknya agar mau belajar kembali ke pondok.¹²¹

Ketika berkunjung inilah Kiai Amrullah melakukan pendekatan yang lebih personal baik kepada si anak maupun orang tua santri sekaligus melihat kondisi latar belakang kehidupan keluarga si santri untuk nanti dijadikan dasar tindakan dalam memberikan pemahaman akhlak pada santri tersebut.

¹²¹Wawancara dengan ustadz Shobirin, Ustadz Pondok, 19 Januari 2020, Ponpes Azziyadah, Catatan Penulis

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap “Dakwah Kiai Amrullah Malik Shofi Falam Mengembangkan Pengamalan Agama Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan Kabupaten Brebes”, maka penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat judul skripsi ini. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah Kiai Amrullah di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan, memiliki Kiai yang pengetahuan agamanya cukup luas, selain memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, beliau juga senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya serta memiliki sikap sabar, tekun, ramah, tanggungjawab, dan tidak emosional. Latar belakang mereka lulusan SMA, SMK. Materi yang diberikan kepada santri meliputi materi akidah, syari’ah, dan akhlak. Dakwah Kiai Amrullah juga melibatkan seluruh komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam terdapat dalam setiap kegiatan dakwah yaitu diantaranya ustadz atau ustadzah (subjek dakwah), santri (objek dakwah), akhlak (materi dakwah), microfon dan sound system (media dakwah), ceramah, tanya jawab, dan *uswatun hasanah*/keteladanan (metode dakwah), perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku santri (efek dakwah).
2. Faktor Pendukung dakwah Kiai Amrullah yaitu karena kepribadian beliau baik dari sifat maupun sikap seperti berakhlak mulia, tanggung jawab, dan berpengetahuan luas akan ilmu agamanya serta ketulusan dan keikhlasan dalam menyampaikan dakwah kemudian beliau tidak mementingkan kepentingan pribadi, beriman

kepada Allah, ramah, tawadhu', sederhana, sabar dan memiliki jiwa toleran. Arus perubahan sosial budaya juga berpengaruh besar atau perkembangan Islam pada generasi muda sekarang. Kemudian karena santri sangat patuh dengan Kiai ataupun guru-gurunya. Lalu faktor pendukung lainnya adalah menguasai materi dari para ustadz yang membimbing dipondok pesantren Azziyadah mayoritas yang mengajar dipondok yaitu alumni pondok pesantren Lirboyo, memberi pemahaman yang luas dan baik itu bisa berjalan dengan baik karena memang pengalaman yang mengajar sudah luas dan kurikulumnya tidak jauh tingkat dasar dan merujuk pada pesantren Lirboyo Kediri.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam mengembangkan pengamalan keagamaan santri melalui dakwah Kaia di Pondok Pesantren Azziyadah Ketanggungan, yaitu:

1. Kepada Lembaga Pesantren

Dengan adanya penelitian diharapkan pesantren sebagai lembaga yang berbasis Islam dalam rangka mengelola proses belajar harus menguasai disiplin ilmu secara menyeluruh, memiliki tata cara dan seni yang berbeda. Memiliki alat-alat pelayanan yang menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kajian kitab-kitab di pesantren guna pembekalan para santriyang alim dan berakhlak mulia serta sebagai generasi penerus para ulama.

2. Kepada Kiai dan Ustadz/Ustadzah

Peran kiai dan asatidz sebagai tenaga dan administrator sangat penting dan perlu adanya usaha yang optimal dari kiai atau ustadz dalam rangka tujuan dakwah Islam dalam pengembangan pengamalan keagamaan santri.

3. Kepada Santri

Para santri hendaknya berkepribadian dan memiliki akhlak yang mulia, lebih meningkatkan semangat belajar demi memperoleh wawasan dan menjadi orang alim dalam ilmu agama dan bermanfaat di masyarakat serta memiliki akhlakulkarimah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas anugerah rahmat hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

(<https://kbbi.web.id/santri>) di akses pada tanggal 25 November 2019 pukul 05:30

Choliq Abdul.2011.*Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Abdurrazaq, Yahya bin Muhammad.2004.*Metode Praktis Menghafal Al-Qur''an*. Jakarta : Pustaka Azzam.

Achmad Patoni. 2007.*Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad faqih. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Ali Anwar Yusuf.2003. *Studi Agama Islam*.Bandung: Pustaka setia.

Alim Muhammad.2006.*Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Al-Quran Surat al Baqarah ayat 2.1992.*Al Quran dan Terjemahnya*.Semarang: Depag RI.

Amin, Samsul Munir.2009.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Ardani, Moh.2006.*Memahami Permasalahan Fiqh Dakwah*.Jakarta: Mitra Cahaya Utama.

Arifin Anwar.2011.*Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto Suharsimi.1996.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.

Aziz, Mohammad Ali.2004.*Ilmu Dakwah*. Jakarta:Kencana Prenada Media.

_____.2006.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Kencana Prenada Media.

Bachtiar, Wardi. 1997.*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.

Dakhiri M. Khanif.2007.*Kiai Kampung Dan DemokrasiLokal*.Yogyakarta: KLIK.R.

- Daulay, Putra Haidar.2007.*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pembaharuan Pendidika*.Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Pendidikan Nasional.2011.*Kamus Besar Berbahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga.
- Dhofier, Syamachsyari.2009.*Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*.Yogyakarta: Nawesea Press.
- Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso.1994.*Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, K. Nottingham.1994.*Agama dan Masyarakat Penganut SosiologiAgama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Halimi, Safrodin.2008.*Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*.Semarang: Walisongo Press.
- Heri Gunawan.2014.*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*.Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Imam Gunawan.2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ina Ambarwati. *Bimbingan dan Konseling Islam Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. JIGC Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.
- Ismail A. Ilyas, Prio Hotman.2011.*Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- James, Julian M. dan Jhon Alfred.2008.*The Accelerated Learning for Personality*, terj. Tom Wahyu.Yogyakarta: Pustaka baca.
- Js.Badudu. 1994. *Kamus Umum bhs. Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jusuf Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kusmiati Rofiah. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya dimata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Lihat, Dawam Rahardjo.1985.*Pergulatan Dunia Pesantren, Jakarta, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)*, cet. I.

- M Arifin.1993.*Kapita Selekta Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Munir.2009.*Metode Dakwah*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Quraish Shihab.2006.*Menabur pesan Ilahi; Al- Qura''n dan dinamika kehidupan masyarakat*.Jakarta: Lentera Hati.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren : Santri, Kyai dan Tradisi. IBDA'' Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2. Juli – Desember 2014.
- Pimay, Awaludin.2006.*Intelektualitas Dakwah prof.KH.Saifuddin Zuhri*.Semarang:Rasail.
- Rois, Mahfud.2011.*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin, Azwar.1998.*Metode Penelitian*.Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Subagyo P Joko.1991.*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Pakti*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sultohon, Muhammad.2015.*Dakwah dan Sadaqat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supadie, Didiek Ahmad.2012.*Pengantar Studi Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni.2003.*Metode Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Syabibi, Ridho.2008.*Metodologi Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa'*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Syakir, Syaikh Ahmad.2012.*Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Wahidin Saputra.2011.*Pengantar Ilmu Dakwah*.Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Yusuf LN, Syamsu.2002.*Psikologi Belajar Agama*.Bandung: Maestro.
- Zaki Mubarak, dkk.2001.*Akidah Islam*.Jogjakarta: UII Press Jogjakarta.
- Zamakhsyari, Dhofier.1982.*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.Jakarta: LP3ES.

Zulhimma.2013. "*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*".
Jurnal drul'ilmu, Vol. 01, No.02.

TRANSKIP WAWANCARA

(Tidak Terstruktur)

Pertanyaan bisa dikembangkan di lapangan sesuai dengan jawaban narasumber.

Hari/Tanggal : Jumat,17 Januari 2020

Nama : Kiai Amrullah Malik Shofi

Jabatan : Pengasuh Ponpes Azziyadah

1. Bagaimana sejarah berdirinya ponpes Azziyadah?

Jawaban: Pondok pesantren Azziyadah Brebes merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dirintis oleh KH. Zainal Asyiqin.BA. atau biasa panggil (Abahyai) lahir di Desa Kubangjati pada tanggal 7 Juli 1959. Beliau mendirikan Majelis Ta'lim sekaligus merintis pembangunan Pondok Pesantren Azziyadah pada tahun 2005, yang akhirnya berdiri pondok pesantren Azziyadah ini. KH. Zainal Asyiqin wafat pada tanggal 17 maret 2015 dan sekarang yang mengasuh saya sendiri selaku putranya.

2. Apa visi dan misi pondok?

Jawaban: Visinya mencetak para santri profesional dibidang agama memegang posisi strategis dalam mempersiapkan para santri agar dapat bersaing secara optimal ditengah masyarakat khususnya dalam mengamalkan agama Islam. Adapun Misinya mencetak generasi bangsa yang beriman takwa dan berakhlakul karimah, membentuk kepribadian yang syariat Islam dan berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Materi apa saja yang diberikan pada santri?

Jawaban: Saya memberikan materi sesuai dengan prosedur dakwah dan kitab- kitab salaf seperti *Ta'lim Muta'alim, Jurmiah, Taysirul*

Khuluq dan yang lainnya seperti aqidatul awam, Syafinatul najah, nurasoh nurul yaqin, arba'in nawawi, fathul qorib, fiqih haid, amsilaltul tasfiah, ta'lim muta'allim.

4. Metode manakah yang digunakan diantara metode al hikmah, mau'idza al hasanah, mujadalah dalam penyampaian dakwah kiai?

Jawaban: Dari tiga metode ini saya menggunakannya berdasarkan keadaan para mad'u. Kemudian berdasarkan aktivitasnya, metode dakwah yang digunakan adalah bi-al lisan, bi-al-hal.

5. Mengapa menggunakan metode tersebut?

Jawaban: Karena metode yang berdasarkan aktivitas inilah yang kemudian berperan penting dalam dakwah guna membentuk santri yang berakhlak Qur'ani.

6. Diantara faktor keluarga, lingkungan, pergaulan manakah yang membuat pengaruh baik/buruk pada santri?

Jawaban: Kebanyakan yang lebih mempengaruhi akhlak santri adalah faktor lingkungan, karena lingkunganlah yang membentuk pribadi santri menjadi baik atau tidak, seperti keluarga, guru teman, dan lingkungan sekitar ia tinggal.

7. Apakah sudah cukup membuat santri faham kemudian mengamalkan agama Islam ditengah arus globalisasi yang berkembang?

Jawaban: Memberikan pengertian yang mudah dan masuk akal dan secara perlahan dengan kata-katanya yang sangat bijaksana dengan pembawaan yang santai mudah diterima, sasaran dakwah pun merasa tersirami hatinya, sehingga para santri, atau orang sekitar yang sering di ajak berbicara berkaitan tentang kehidupan beragama, banyak yang berubah dan menyadari menjadi lebih baik dari sebelumnya.

8. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan pengamalan agama Islam pada santri?

Jawaban: Faktor yang menghambat dalam pengalaman agama islam pada santri ya itu mba kurang adanya kesadaran santri tentang

pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam, kemudian Sikap santri yang mudah terpengaruh dengan lingkungan diluar pondok. Sebab Ilmu yang berkah adalah ilmu yang diamalkan.

9. Apa yang bapak kiai harapkan sebagai pengasuh pondok pesantren?

Jawaban: Yang saya harapkan sebagai pengasuh ponpes gak muluk-muluk mba yaitu menjadikan santri-santri untuk bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dalam pendidikan islam di pesantren ini.

Hari/Tanggal : Jumat,17 Januari 2020

Nama : Ust.Yanha Anha

Jabatan : Ustadz

1. Apakah proses pembelajaran mudah untuk diikuti semua santri?

Jawaban: Hampir sebagian pembelajaran menurut para santri mudah untuk di ikuti, karena pembelajaran hanya mengaji Al-Quran. dan hafalan dilaksanakan setiap hari setelah sholat shubuh dan solat magrib. Santri bergitu antusias untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya setiap santri dibagi per- juz dalam Al-Qur'an untuk di baca. Karena Program ini cukup efektif bagi para santri.

2. Apakah ada waktu khusus dalam pemberian materi?

Jawaban: Ada mba, biasanya seminggu sekali pada malam jumat saat acara khitobahan disitu kiai biasanya memberikan materi dakwahnya.

3. Bagaimana struktur organisasi diponpes?

Jawaban: Ada, diaula pondok sudah dicantumkan mba bisa dokumentasikan.

4. Bagaimana cara santri mendekati Allah?

Jawaban: Di pondok pesantren Azziyadah mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti sholat berjamaah yang di imami oleh Kiai Amrullah dan Ustadz lainnya. Sholat yang diwajibkan berjamaah hanyalah sholat maghrib, isya dan shubuh. Ya Manfaatnya juga banyak sekali diantaranya mempersatukan umat, persamaan, merealisasikan penghambaan kepada Allah dan lain sebagainya. Diberlakukannya kewajiban sholat jamaah juga dapat melatih keistiqomahan santri dalam beribadah. Disitu cara santri mendekati Allah.

5. Bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan pengamalan agama Islam kepada santri dipondok?

Jawaban: Salah satu faktornya ya mba paling ada beberapa materi yang disukai santri seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf menjadi pelajaran favorit bagi santri, tetapi pelajaran seperti tafsir, akhlak bahasa arab pun tidak pernah ketinggalan untuk diajarkan terhadap santri. Dengan proses ini akan mendidik santri menjadi seseorang yang solid kepada temannya dan mampu bertanggung jawab ketika dia sudah mempelajari pelajaran yang ia terima dari ustadz.

Hari/Tanggal : Jumat,17 Januari 2020

Nama : Ustdz.Ita Izzaka

Jabatan : Ustadzah

1. Kapan saja jadwal mengaji diponpes Azziyadah?

Jawaban: Pondok Azziyadah memiliki program harian yang cukup ketat dan padat bagi para santrinya, kegiatan santri di pondok

pesantren Azziyadah yaitu mulai pukul 04.00 - 04.45 bangun tidur dan persiapan solat subuh berjamaah. Lalu dilanjut dengan mengaji kitab Safinatunnajah sampai pukul 06.00 karena kalangan dari santri adalah anak-anak sekolah formal jadi setelah mengaji para santri langsung mandi, sarapan pagi & persiapan sekolah formal pada pukul 07.00 sampai pukul 15.00. kegiatan disore hari memang tidak ada karena untuk jam istirahat santri, pukul 18.00 - 18.30 para santri diwajibkan untuk solat magrib berjamaah.

2. Bagaimana cara santri menunjukkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mereka terima dan mereka fahami?

Jawaban: Disini kan pondok sangat menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar, saling mengajarkan kebaikan satu sama lain, walaupun terkadang ada santri yang kurang suka dengan peraturan yang ada di pesantren, tetapi pesantren tidak pernah mundur dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Jadi, dengan sendirinya santri menerima dan mengerti.

3. Apakah santri merasa jenuh /bosan pada saat kiai memberikan materi?

Jawaban: Sepertinya tidak karena setiap materi yang diberikan para ustadz disini masih santai tidak terlalu banyak peraturan dalam ngajar mengajar mba, semua dilakukan agar santri tidak tegang dalam mengikuti kajian-kajian.

4. Bagaimana pengamalan agama santri ketika pertama dipondok pesantren?

Jawaban: Lucu mba namanya santri baru ya apalagi yang masih kecil-kecil. Santri pondok pesantren Azziyadah memiliki karakter yang berbeda-beda, tetapi Alhamdulillah setelah diberikan pelajaran-pelajaran di pesantren perbedaan itu menjadi keunikan tersendiri, dengan perbedaan itu santri bisa lebih mengakrabkan diri satu sama lain.

5. Bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan pengamalan agama Islam kepada santri dipondok?

Jawaban: Menurut saya sih faktor pendukung dakwah Kiai Amrullah yaitu karena kepribadian beliau baik dari sifat maupun sikap seperti berakhlak mulia, tanggung jawab, dan berpengetahuan luas akan ilmu agamanya serta ketulusan dan keikhlasan dalam menyampaikan dakwah kemudian beliau tidak mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah, tawadhu', sederhana, sabar dan memiliki jiwa toleran.

Hari/Tanggal : Jumat,17 Januari 2020

Nama : Nyai Yuli

Jabatan : Bunyai

1. Upaya apa saja yang dilakukan Kiai pondok dalam mengembangkan pengamalan agama Islam dipondok?

Jawaban: Kiai Amrullah selalu memegang prinsip yaitu “keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dakwahnya dan membuat mudah jika ada orang yang memberikan kepercayaan pada kita maka membuat mudah orang yang memberikan kepercayaan pada kita tersebut”. Jadi beliau selalu melakukan banyak cara dalam memberikan materi pada santri agar mudah difahami dan diterapkan mba.

2. Materi apa saja yang diberikan pada santri?

Jawaban: Menyampaikan semua materi-materi yang ada di dalam kitab-kitab salaf, tetapi beliau lebih memfokuskan materi tentang akhlak yang berfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seorang santri dalam menuntut ilmu baik hubungannya dengan guru (ustadz/ustadzah) dan sesama santri, serta akhlak santri terhadap orang tua.

3. Bagaimana perilaku keseharian dari Kiai Amrullah dalam berceramah?

Apakah merupakan teladan yang baik?

Jawaban: Dalam berceramah, Kiai Amrullah begitu tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang diberikan kepada santrinya (mad'u). Sehingga jama'ah antusias dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan. Dalam berceramah, Kiai Amrullah tidak jarang menyelipkan humor, sehingga mad'u tidak jenuh dalam mendengarkan. Sedangkan dalam menerapkan materi, Kiai Amrullah mengambil rujukan yang paling utama dari al Qur'an dan hadist, lalu dari kitab-kitab, sehingga mad'u lebih paham dan percaya tentang materi yang disampaikan. InsyaAllah sangat baik bagi santri mba

4. Berapa jumlah santri diponpes? Dan apakah data santri dapat diketahui?

Jawaban: Pondok Pesantren Azziyadah memiliki 84 santri, terdiri dari 60 santri yang dilihat dapat mengamalkan agamanya, 10 santri yang biasa-biasa saja terkadang disiplin terkadang juga sulit, dan sisanya santri yang masih susah diatur. Mereka mengikuti mondok atas dorongan dirinya sendiri dan ada juga paksakan dari orang tua mereka.

5. Bagaimana faktor pendukung dalam mengembangkan pengamalan agama Islam kepada santri dipondok?

Jawaban: Menguasaan materi dari para ustadz yang membimbing dipondok pesantren Azziyadah mayoritas yang mengajar dipondok yaitu alumni pondok pesantren Lirboyo, memberi pemahaman yang luas dan baik itu bisa berjalan dengan baik karena memang pengalaman yang mengajar sudah luas dan kurikulumnya tidak jauh tingkat dasar dan merujuk pada pesantren Lirboyo Kediri.

Hari/Tanggal : Minggu,20 Januari 2020

Nama : Rifa'i

Jabatan : Santri

1. Diantara faktor keluarga, lingkungan, pergaulan manakah yang membuat pengaruh baik/buruk pada santri?

Jawaban: Aku mondok di pondok pesantren Azziyadah keinginan sendiri mba, karena saya ingin mempunyai akhlak yang baik, tidak terpengaruh lingkungan luar soalnya lingkungan luar menurut aku kurang baik buat diriku sendiri dan ingin menjadi lelaki yang shalih.

2. Bagaimana perilaku keseharian dari Kiai Amrullah dalam berceramah? Apakah merupakan teladan yang baik?

Jawaban: Yang paling aku suka ceramah dari beliau selalu ada solawat dan nyanyian bang roma kadang mba, bahkan saya punya cita-cita ingin menjadi seperti beliau yang ceramahnya santai gak gugup dan bisa ditiru.

3. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan pengamalan agama Islam pada santri?

Jawaban: Masih minim pengamalan agamanya. Faktor lingkungan, keluarga, pergaulan disekitar rumah membuat santri lupa dengan ilmu yang sudah diperoleh dipondok. Kadang juga suka sebel mba sama santri yang masih seenaknya menyepelekan aturan pondok apalagi sama ilmu akhlaq yang sudah pernah diajarin guru.

4. Apa yang mendasari santri mau belajar dan tinggal dipondok?

Jawaban: Selalu ingat kata-kata kiai Amrullah meskipun sudah menjadi Kyai sampai saat ini beliau masih mengaji karena beliau mempunyai prinsip "Kita mau mengaji, Berarti kita sedang syukuran marang Gusti Allah SWT, Atas karunia diberinya berupa akal yang sehat".

Hari/Tanggal : Minggu,20 Januari 2020

Nama : Ela

Jabatan : Santri

1. Diantara faktor keluarga, lingkungan, pergaulan manakah yang membuat pengaruh baik/buruk pada santri?

Jawaban: Saya tinggal di pesantren banyak sekali hal positif yang saya dapatkan mba, dulu saya tidak tau masalah sopan santun, belajar berbicara dengan bahasa krama dan lain sebagainya, tetapi sekarang setelah saya tinggal di pesantren saya lebih tau gimana caranya saya bisa menghormati orang yang ada di sekitar saya.

2. Bagaimana pengamalan agama santri ketika pertama dipondok pesantren?

Jawaban: Santri disini berasal dari banyak daerah mba. Pastiya memiliki pribadi yang berbeda-beda, tetapi dengan sering berkumpul bersama mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren menjadikan santri kenal satu sama lain, dan saling bisa memahami karakter satu sama lain.

3. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan pengamalan agama Islam pada santri?

Jawaban: Apa yaah mba, yang jelas masih banyak mba santri yang suka kabur-kaburan (tidak pulang pondok), padahal setiap bulannya sudah diberikan jatah pulang 3 hari, kami sudah memberikan sanksi seperti ta'ziran membayar denda, ta'ziran bersih-bersih lingkungan pesantren, tetapi semua itu tidak membuat jera para santri untuk suka kabur-kaburan dari pesantren.

4. Materi apa saja yang diberikan pada santri?

Jawaban: Banyak mba, tapi beberapa program unggulan kaya khitobiyah, khataman Quran dan hafalan 7 surat, kajian kitab kuning. Tapi kalo aku sih sukanya bagian khitobiyah soalnya kita disitu di uji dan diajarin caranya berceramah jadi kayak tantangan gitu mba.

LAMPIRAN FOTO





BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Santika Dewi Ningrum

NIM : 1501016081

Tempat / tgl. Lahir : Tegal, 19 Agustus 1996

Alamat Asal : jl.Martoloyo no.26 Kec.Tegal Timur, Kel.Panggung, Kota Tegal

Pendidikan : - SD N 1 Panggung 8 th. 2008

- MTsNKota Tegal lulus th. 2011
- SMA Walisongo lulus th. 2014
- Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2020

Demikian daftar riwayat hidup pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya danharap maklum adanya.

Semarang, 26 Mei 2020

Ayu Santika Dewi N